

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
dan Entitas Anak/ and its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021/
For the Years Ended December 31, 2022 and 2021

Dan Laporan Auditor Independen /
And Independent Auditors' Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2022
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022
PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. **Nama/Name**
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

2. **Nama/Name**
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : **Djani Sutedja**
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: **Direktur Utama/President Director**

- : **Daniel Tagu Dedo**
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: 021-30497777
: **Direktur/Director**

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2023/March 20, 2023



Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director

Daniel Tagu Dedo
Direktur/Director

PT. Terregra Asia Energy Tbk
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778

www.terregra.co.id

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
Serta LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the Year then Ended
December 31, 2022 and 2021
And INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

| | Halaman/ Page | |
|--|------------------|--|
| Laporan Auditor Independen | i - vi | <i>Independent Auditors' Report</i> |
| Laporan Keuangan Konsolidasian | | Consolidated Financial Statements |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 - 3 | <i>Consolidated Statements of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 4 - 5 | <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 6 - 7 | <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 8 - 9 | <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 10-53 | <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i> |
| Informasi Tambahan | | Supplementary Information |
| Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk | I.1 | <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk | I.3 | <i>Parent Entity Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk | I.4 | <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Entitas Induk | I.5 | <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i> |



Kantor Akuntan Publik
Irwanto, Hary dan Usman - Pusat
Audit • Taxes • Accounting and Corporate Management
Izin Usaha Kantor Akuntan Publik Nomor 967/KM.1/2016

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan/ Report No. 00023/2.1078/AU.1/02/0432-2/1/III/2023

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk**

**The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami merupakan hal-hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

- Aset dalam pembangunan

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup memiliki aset dalam pembangunan dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp.330.695.620.612 atau 68,74% dari total aset Grup pada tanggal tersebut. Aset ini terdiri dari tanah, bangunan, dan kapitalisasi biaya.

Pengadaan aset dalam pembangunan tersebut sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan proyek-proyek pembangkit listrik tenaga mini hidro ("PLTMH") dan pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Grup yang berlokasi di beberapa daerah dengan kapasitas energi listrik tenaga air mencapai 510,8 Megawatt. 5 (lima) PLTMH telah memiliki Perjanjian Jual Beli Listrik dengan pihak ketiga dan 2 (dua) PLTA telah mendapatkan Ijin Prinsip dan Ijin Lokasi.

Pembangunan PLTMH dan PLTA membutuhkan biaya yang cukup besar. Rencana pembiayaan PLTMH dan PLTA, selain dari modal sendiri, juga diusahakan dari pihak ketiga. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Grup masih dalam usaha memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga baik dalam bentuk pinjaman maupun investasi.

Apabila pembangunan PLTMH dan PLTA tidak diteruskan atau dihentikan, sebagian aset dalam pembangunan yang berasal dari kapitalisasi biaya akan menjadi kerugian investasi, dan nilai kerugian ini signifikan. Saldo biaya yang dikapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp.122.634.493.327.

Prosedur audit kami mencakup, antara lain:

- Pemeriksaan fisik aset dan bukti-bukti pendukung atas transaksi perolehan dan bukti-bukti kepemilikan aset dalam pembangunan;
- Pemahaman terhadap semua klausul perjanjian terkait dengan PLTMH dan PLTA baik perjanjian terkait dengan pembiayaan maupun terkait dengan pihak calon pembeli energi listrik hasil dari PLTMH dan PLTA tersebut.

The key audit matters identified in our audit is outlined below:

- Assets under construction

As explained in Note 7 to the consolidated financial statements, the Group has assets under construction with a carrying amount on December 31, 2022 of Rp.330,695,620,612 or 68.74% of the Group's total assets on that date. These assets consist of land, buildings, and capitalized costs.

The procurement of construction-in-progress assets is in connection with the construction of the Group's mini hydro power ("PLTMH") and hydroelectric power ("PLTA") projects which are located in several areas with a hydroelectric energy capacity of up to 510.8 Megawatts. 5 (five) PLTMH already have Power Purchase Agreements with third parties and 2 (two) PLTAs have obtained Principle Permits and Location Permits.

The construction of PLTMH and PLTA requires a large amount of money. The financing plan for PLTMH and PLTA, apart from own capital, is also sought from third parties. As of December 31, 2022, the Group is still in the process of obtaining financing from third parties, both in the form of loans and investments.

If the construction of PLTMH and PLTA is not continued or stopped, some of the assets under construction originating from capitalized costs will become investment losses, and the value of these losses is significant. The balance of capitalized expenses as of December 31, 2022 is Rp.122,634,493,327.

Our audit procedures include, among others:

- Physical examination of assets and supporting evidence of acquisition transactions and evidence of ownership of assets under construction;
- Understanding of all agreement clauses related to PLTMH and PLTA, both agreements related to financing and those related to prospective buyers of electrical energy from the PLTMH and PLTA.

- Menilai kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Terregra Asia Energy Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai laporan informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tertampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya,

- Assess the adequacy of the disclosures presented in the notes to the financial statements in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Terregra Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2022, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Terregra Asia Energy Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and other supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other

Laporan/Report No. 00023/2.1078/AU.1/02/0432-2/1/III/2023

mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna

information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the*

Laporan/Report No. 00023/2.1078/AU.1/02/0432-2/1/III/2023

dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Irwanto, Hary dan Usman





Irwanto, SE, Ak., CA, CPA, CRA, CPI, CLI

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP 0432

Bekasi, 20 Maret 2023/March 20, 2023

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | Catatan / Notes | <u>2021</u> | |
|--|-------------------------------|--------------------|-------------------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 4.057.964.472 | 2f, 4 | 331.494.093 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak ketiga | 21.619.516.035 | 5 | 26.429.260.597 | third parties |
| Piutang lain-lain | | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 1.002.764.253 | 2e | 1.142.764.253 | Related parties |
| Pihak ketiga | 243.762.880 | | 8.492.736 | Third parties |
| Pajak dibayar dimuka | 2.353.413.315 | 6 | 2.301.989.338 | Prepaid taxes |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka | 9.528.801.001 | 2j | 5.180.501.001 | Prepaid expense and advances |
| Aset lancar lainnya | 841.005.461 | | 841.005.461 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | <u>39.647.227.416</u> | | <u>36.235.507.479</u> | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 16.362.725.449 | 2g, 4 | 26.680.059.309 | Restricted time deposits |
| Aset pajak tangguhan | 1.135.695.397 | 2t, 24 | 1.237.773.368 | Deferred tax assets |
| Uang muka jangka panjang | 16.940.593.600 | 7 | 15.355.793.600 | Long-term advances |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.575.557.289 dan Rp 6.788.390.725 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 339.635.133.800 | 2k, 7 | 320.930.598.485 | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,575,557,289 and Rp 6,788,390,725 as of December 31, 2022 and 2021 |
| Goodwill | 66.459.535.718 | 1c, 8 | 66.459.535.718 | Goodwill |
| Aset tidak lancar lainnya | 859.000.000 | | 124.695.000 | Other non-current assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | <u>441.392.683.964</u> | | <u>430.788.455.480</u> | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | <u>481.039.911.380</u> | | <u>467.023.962.959</u> | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | Catatan / Notes | <u>2021</u> | |
|--|-------------------------------|--------------------|-------------------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank | 8.970.700.970 | 9 | 8.954.238.276 | Bank loan |
| Utang usaha pihak ketiga | 180.000.000 | | 2.160.000.000 | Trade payable to a third parties |
| Utang lain-lain | | | | Other payables |
| Pihak berelasi | 3.068.933.005 | 2e, 27 | 3.800.533.005 | Due to related parties |
| Pihak ketiga | 837.675.420 | | 837.675.420 | Due to third parties |
| Utang pajak | 6.242.101.568 | 2t, 10 | 5.213.288.169 | Taxes payable |
| Beban akrual | 19.828.578.874 | 11 | 12.610.807.023 | Accrued expenses |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | | Current portion of long-term liabilities |
| Utang pembelian aset tetap | - | | 733.813.545 | Payable for purchase of property and equipment |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | <u>39.127.989.837</u> | | <u>34.310.355.438</u> | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang pihak berelasi | 49.179.688.540 | 27 | 58.839.514.117 | Due to related party |
| Liabilitas imbalan kerja | 2.923.678.422 | 2s, 23 | 2.543.152.619 | Employee benefits liabilities |
| Pinjaman yang dapat dikonversi | 11.712.012.658 | 13 | - | Convertible loan |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | | | Long-term liabilities - net of current portion |
| Utang pembelian aset tetap | 5.661.003.912 | 12 | 5.817.807.386 | Payable for purchase of property and equipment |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | <u>69.476.383.532</u> | | <u>67.200.474.122</u> | Total Non-Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | <u>108.604.373.369</u> | | <u>101.510.829.560</u> | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham | | | | Share capital |
| Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | | | | Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share as of December 31, 2022 and 2021 |
| Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 275.000.000.000 | 14 | 275.000.000.000 | Issued and paid-up capital - 2,750,000,000 shares as of 31 December 2022 and 2021 |
| Tambahan modal disetor | 46.574.881.122 | 15 | 46.574.881.122 | Additional paid-in capital |
| Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali | (10.625.770.020) | 16 | (10.625.770.020) | Difference in value arising from transactions with non-controlling interests |
| Saldo laba yang ditahan | 10.446.908.668 | | 4.433.143.033 | Retained earnings |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | Catatan / Notes | <u>2021</u> | |
|--|-------------------------------|--------------------|-------------------------------|---|
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk | 321.396.019.770 | | 315.382.254.135 | <i>Total equity attributable to owners of the company</i> |
| Kepentingan nonpengendali | <u>51.039.518.241</u> | 17 | <u>50.130.879.264</u> | <i>Non-controlling interests</i> |
| JUMLAH EKUITAS | <u>372.435.538.011</u> | | <u>365.513.133.399</u> | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>481.039.911.380</u> | | <u>467.023.962.959</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | <u>Catatan / Notes</u> | <u>2021</u> | |
|---|------------------------|----------------------------|-------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA | 13.755.869.523 | 2q, 18 | 38.690.158.854 | REVENUE |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN | <u>(6.790.735.668)</u> | 2q, 19 | <u>(18.608.004.489)</u> | COST OF REVENUE |
| LABA KOTOR | 6.965.133.855 | | 20.082.154.365 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | | 2q, 20 | | OPERATING EXPENSE |
| Umum dan administrasi | (6.891.558.877) | | (9.132.435.445) | <i>General and administrative</i> |
| Beban usaha lainnya | <u>-</u> | | <u>4.920</u> | <i>Other operating expense</i> |
| Jumlah Beban Usaha | <u>(6.891.558.877)</u> | | <u>(9.132.430.525)</u> | <i>Total Operating Expenses</i> |
| LABA USAHA | 73.574.978 | | 10.949.723.840 | OPERATING PROFIT |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Dampak pengukuran nilai wajar utang lain-lain pihak berelasi | 9.731.335.249 | 25 | 24.298.013.105 | <i>Effect of fair value measurement on due to a related party</i> |
| Pendapatan bunga | 400.873.809 | 21 | 639.611.929 | <i>Interest income</i> |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (2.952.941.341) | 22 | (4.909.939.681) | <i>Interest and other financial charges</i> |
| Lain-lain - bersih | <u>(343.637.598)</u> | | <u>(22.324.363.490)</u> | <i>Others - net</i> |
| Pendapatan (Beban) lain-lain-bersih | <u>6.835.630.119</u> | | <u>(2.296.678.137)</u> | <i>Other income (Loss) - net</i> |
| LABA SEBELUM PAJAK | 6.909.205.097 | | 8.653.045.703 | PROFIT BEFORE TAX |
| PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH | (121.247.473) | 24 | (1.145.131.132) | TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET |
| LABA TAHUN BERJALAN | 6.787.957.624 | | 7.507.914.571 | PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | | | <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i> |
| Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti | 177.936.087 | | 542.257.123 | <i>Remeasurement of defined benefits liabilities</i> |
| Pajak terkait | <u>(43.489.098)</u> | | <u>(114.800.414)</u> | <i>Related tax</i> |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF SETELAH PAJAK | 134.446.989 | | 427.456.709 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | Catatan / Notes | <u>2021</u> | |
|---|----------------------|--------------------|----------------------|--|
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | 6.922.404.613 | | 7.935.371.280 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 5.904.537.614 | | 6.151.610.472 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 883.420.010 | | 1.356.304.099 | Non-controlling interests |
| Jumlah | 6.787.957.624 | | 7.507.914.571 | Total |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 6.013.765.636 | | 6.564.384.588 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 908.638.977 | | 1.370.986.692 | Non-controlling interests |
| Jumlah | 6.922.404.613 | | 7.935.371.280 | |
| LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR | 2,15 | 26 | 2,24 | BASIC EARNINGS PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
 (Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Atributable to the Owners of the Company

| | Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i> | Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid- in Capital</i> | Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ <i>Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest</i> | Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i> | Jumlah / <i>Total</i> | Kepentingan Non pengendali/ <i>Non- controlling Interests</i> | Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> | |
|--|--|---|---|--|-----------------------|--|--|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2021 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (10.625.770.020) | (2.131.241.555) | 308.817.869.547 | 48.759.892.572 | 357.577.762.119 | <i>Balance as of January 1, 2021</i> |
| Laba komprehensif | | | | | | | | <i>Comprehensive income</i> |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | 6.151.610.472 | 6.151.610.472 | 1.356.304.099 | 7.507.914.571 | <i>Profit for the year</i> |
| Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih | - | - | - | 412.774.116 | 412.774.116 | 14.682.593 | 427.456.709 | <i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i> |
| Jumlah laba komprehensif | - | - | - | 6.564.384.588 | 6.564.384.588 | 1.370.986.692 | 7.935.371.280 | <i>Total comprehensive income</i> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (10.625.770.020) | 4.433.143.033 | 315.382.254.135 | 50.130.879.264 | 365.513.133.399 | <i>Balance as of December 31, 2021</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
 (Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Atributable to the Owners of the Company

| | Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i> | Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid- in Capital</i> | Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ <i>Difference in Value Arising from Transactions with Non- controlling Interest</i> | Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i> | Jumlah / <i>Total</i> | Kepentingan Non pengendali/ <i>Non- controlling Interests</i> | Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> | |
|---|--|---|---|--|-----------------------|--|--|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2022 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (10.625.770.020) | 4.433.143.033 | 315.382.254.135 | 50.130.879.264 | 365.513.133.399 | <i>Balance as of January 1, 2022</i> |
| Laba komprehensif | | | | | | | | <i>Comprehensive income</i> |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | 5.904.537.614 | 5.904.537.614 | 883.420.010 | 6.787.957.624 | <i>Profit for the year</i> |
| Pengkukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih | - | - | - | 109.228.022 | 109.228.022 | 25.218.967 | 134.446.989 | <i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i> |
| Jumlah laba komprehensif | - | - | - | 6.013.765.636 | 6.013.765.636 | 908.638.977 | 6.922.404.613 | <i>Total comprehensive income</i> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2022 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (10.625.770.020) | 10.446.908.669 | 321.396.019.771 | 51.039.518.241 | 372.435.538.011 | <i>Balance as of December 31, 2022</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2022 | Catatan / Notes | 2021 | |
|---|-------------------------------|----------------------------|-------------------------------|--|
| KAS DIGUNAKAN UNTUK OPERASI | | | | CASH USED FOR OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 18.565.614.085 | | 13.945.612.024 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok dan lainnya | (8.436.108.044) | | (9.154.789.315) | Cash paid to suppliers and others |
| Pembayaran kepada karyawan | <u>(3.360.914.350)</u> | | <u>(3.713.783.428)</u> | Cash paid to employees |
| Kas bersih digunakan untuk operasi | 6.768.591.691 | | 1.077.039.281 | Net cash used in operations |
| Pembayaran pajak penghasilan | <u>(121.247.473)</u> | | <u>(381.965.652)</u> | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | <u>6.647.344.218</u> | | <u>695.073.629</u> | Net Cash Provide by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 400.873.809 | | 639.611.929 | Interest received |
| Uang muka jangka panjang untuk pembelian tanah | (1.584.800.000) | | 2.101.000 | Long-term advance for the purchase of land |
| Perolehan aset tetap | - | | (2.462.697.613) | Acquisitions of property and equipment |
| Pengurangan (penambahan) aset lain-lain | <u>(734.305.000)</u> | | <u>138.918.750</u> | Decrease (increase) in other assets |
| Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi | <u>(1.918.231.191)</u> | | <u>(1.682.065.934)</u> | Net cash Used for Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan utang bank jangka pendek | 1.118.612.693 | | 4.274.711.214 | Payment of long-term bank loan |
| Pembayaran utang bank jangka pendek | (1.102.150.000) | | (2.512.002.938) | Payments of short-term bank loan |
| Penambahan utang pihak berelasi non-usaha jangka pendek | 8.999.735.249 | | 26.129.013.825 | Increase in short-term due to related parties |
| Penurunan utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang | (9.659.825.577) | | (21.078.738.874) | Decrease in long-term due to related parties |
| Pembayaran utang pembelian aset tetap | (156.803.474) | | (924.431.908) | Payments in payable for purchase of property and equipment |
| Pembayaran bunga | <u>(202.211.539)</u> | | <u>(4.909.939.681)</u> | Payment of interest |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | <u>Catatan / Notes</u> | <u>2021</u> | |
|---|------------------------|----------------------------|--------------------|---|
| Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan | <u>(1.002.642.648)</u> | | <u>978.611.638</u> | <i>Net cash Provided by (Used) for Financing Activities</i> |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | <u>3.726.470.379</u> | | <u>(8.380.667)</u> | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | <u>331.494.093</u> | | <u>339.874.760</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | <u>4.057.964.472</u> | | <u>331.494.093</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an Integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terrega Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 November 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507/HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal 28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan kembali diubah dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 07 tanggal 20 September 2022 oleh R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan sehubungan dengan pengangkatan kembali Dewan Direksi dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangkit tenaga listrik, transaksi tenaga listrik dan penjualan tenaga listrik, sebagai suatu kesatuan usaha. Konstruksi bangunan sipil elektrikal, konstruksi bangunan prasarana sumber daya air.

Perusahaan dan Entitas Anak selanjutnya disebut "Grup". Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy Tbk dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Terrega Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507/HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11.Tahun 2016 dated October 28, 2016. The Company's Articles of Association were again amended by Deed No. 118 July 24, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of shareholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11.TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

The company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 07 September 20 2022 by R. M. Dendy Soebangil, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta in connection with the reappointment of the Board of Directors and Commissioners.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly includes power generation, electricity transactions and electricity sales, as a single business unit. Construction of civil electrical buildings, construction of water resources infrastructure buildings.

The Company and its Subsidiaries are hereinafter referred to as the "Group". The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located at Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit 905, Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat.

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy Tbk and for its initial public offering of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2022 and 2021, all of the Company's 2,750,000,000 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2022 and 2021, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

| Entitas Anak/ Name of Subsidiaries | Negara Pendirian/ Country of Incorporation | Persentase kepemilikan dan hak suara/ Percentage of ownership and voting rights | | Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination) | | Lokasi Usaha Utama/ Principal Place of Business | Jenis usaha/ Principal Activity | Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation | | |
|--|---|--|--------|---|-----------------|--|--|--|------|------|
| | | 31 Desember/ December 31 | | 2022 | | | | | 2021 | |
| | | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | | | | 2022 | 2021 |
| Kepemilikan langsung/ Direct ownership: | | | | | | | | | | |
| PT Terrega Hydro Power (THP) | Indonesia | 99,99% | 99,99% | 328.623.979.957 | 421.445.994.824 | Jakarta | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership: | | | | | | | | | | |
| Kepemilikan melalui/ Ownership through | | | | | | | | | | |
| PT Terrega Hydro Power (THP): | | | | | | | | | | |
| PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH) | Indonesia | 87,00% | 87,00% | 57.079.773.069 | 56.252.956.412 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | b | | |
| PT Cahaya Abadi Lestari Energi (CALE) | Indonesia | 85,21% | 85,21% | 4.885.355.561 | 4.871.842.433 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Karya Alam Lestari Energi (KALE) | Indonesia | 85,05% | 85,05% | 3.164.014.729 | 3.152.994.751 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) | Indonesia | 56,18% | 56,18% | 121.449.175.613 | 114.550.606.339 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | b | | |
| PT Energi Alam Sentosa (EAS) | Indonesia | 56,17% | 56,17% | 85.514.104.743 | 86.296.390.872 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | b | | |
| PT Indah Alam Lestari Energi (IALE) | Indonesia | 80,25% | 80,25% | 62.776.473.782 | 63.426.592.415 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Karya Abadi Lestari Energi (KABLE) | Indonesia | 80,24% | 80,24% | 5.514.106.716 | 5.494.121.495 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Borneo Hydro Electric (BHE) | Indonesia | 70,00% | 70,00% | 911.500.000 | 913.362.746 | Kalimantan | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Musi Hydro Electric (MHE) | Indonesia | 70,00% | 70,00% | 891.085.976 | 891.085.976 | Sumatera Selatan | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Teunom Hidro Power (TEU) | Indonesia | 74,00% | 74,00% | 20.978.406.276 | 10.463.989.998 | Aceh | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT Meutia Hidro Perkasa (MHP) | Indonesia | 74,00% | 74,00% | 22.489.451.423 | 15.232.816.298 | Aceh | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | a | | |
| PT MYI Hidro Power (MYIHP) | Indonesia | 99,99% | 99,99% | 23.701.470.000 | 23.570.790.599 | Jakarta | Jasa/ Services | c | | |
| PT MYI Energi Lestari (MYIEL) | Indonesia | 99,99% | 99,99% | 27.338.970.000 | 22.862.094.288 | Jakarta | Jasa/ Services | c | | |
| PT MYI Hidro Power (MYIHP) | | | | | | | | | | |
| PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) | Indonesia | 24,07% | 24,07% | 114.550.606.339 | 114.550.606.339 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | b | | |
| PT MYI Energi Lestari (MYIEL) | | | | | | | | | | |
| PT Energi Alam Sentosa (EAS) | Indonesia | 24,07% | 24,07% | 86.296.390.872 | 86.296.390.872 | Sumatera Utara | Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant | b | | |

- a) Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap pra-operasi (seperti: pembebasan lahan, melakukan uji kelayakan, dan lain-lain).
It has not started its operation since the subsidiaries are still in pre-operating stage (such as: land clearing, feasibility study, etc).
- b) Pra-operasi berarti sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tahapan produksi (commercial operation date).
Pre-operation which means that these subsidiaries are undergoing activities that are needed to achieve production stage (commercial operation date).
- c) Belum beroperasi
It has not started its operation

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

| 2022 | | | |
|--|---|--|---------------------------------|
| Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest | | | |
| Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries | Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held | Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances | Bagian Laba/ Share in Profit |
| PT EAS | 19,75% | 16.161.449.387 | 15.482.459 |
| PT BALE | 19,99% | 22.925.273.022 | 679.275.334 |
| PT IALE | 19,75% | 4.327.804.019 | (6.262.956) |
| PT SAEH | 13,00% | 4.980.358.101 | 223.129.219 |

| 2021 | | | |
|--|---|--|---------------------------------|
| Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-controlling Interest | | | |
| Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries | Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Interest Held | Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances | Bagian Laba/ Share in Profit |
| PT EAS | 19,76% | 13.995.435.325 | (146.414.764) |
| PT BALE | 19,75% | 15.064.293.222 | 1.186.167.125 |
| PT IALE | 19,75% | 5.819.708.543 | (327.933.390) |
| PT SAEH | 13,00% | 4.893.722.979 | 4.272.066.378 |

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak dimana jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below where the amounts of this information based before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021:

| | 2022 | | | | |
|----------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Aset lancar | 4.987.048.312 | 5.750.525.071 | 5.595.559 | 11.033.100 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 80.527.056.432 | 115.688.650.542 | 62.770.878.223 | 57.068.739.969 | Non-current assets |
| Jumlah Aset | 85.514.104.743 | 121.439.175.613 | 62.776.473.782 | 57.079.773.069 | Total assets |
| Liabilitas jangka pendek | 452.303.323 | 2.058.382.622 | 377.414.421 | 2.387.325.611 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 17.432.775.861 | 43.119.218.025 | 40.487.048.484 | 16.375.463.882 | Non-current liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 17.885.079.184 | 45.177.600.647 | 40.864.462.905 | 18.762.789.493 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 67.629.025.560 | 76.261.574.967 | 21.912.010.878 | 38.316.983.576 | Total Equity |
| Teratribusikan kepada: | | | | | Attributed to: |
| Pemilik entitas induk | 51.467.576.173 | 53.336.301.945 | 17.584.206.859 | 33.336.625.475 | Owner of the company |
| Kepentingan non-pengendali | 16.161.449.387 | 22.925.273.022 | 4.327.804.019 | 4.980.358.101 | Non-controlling interest |
| | 2021 | | | | |
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Aset lancar | 104.258.690 | 2.369.840.135 | 5.541.693 | 5.384.072 | Current assets |
| Aset tidak lancar | 86.192.132.182 | 112.180.766.204 | 63.421.050.722 | 56.247.572.340 | Non-current assets |
| Jumlah Aset | 86.296.390.872 | 114.550.606.339 | 63.426.592.415 | 56.252.956.412 | Total assets |
| Liabilitas jangka pendek | 394.731.664 | 2.055.314.870 | 389.039.420 | 1.947.489.080 | Current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | 15.074.557.358 | 36.220.389.078 | 33.570.674.294 | 16.661.444.415 | Non-current liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 15.469.289.022 | 38.275.703.948 | 33.959.713.714 | 18.608.933.495 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 70.827.101.849 | 76.274.902.391 | 29.466.878.701 | 37.644.022.917 | Total Equity |
| Teratribusikan kepada: | | | | | Attributed to: |
| Pemilik entitas induk | 56.831.666.524 | 61.210.609.169 | 23.647.170.158 | 32.750.299.938 | Owner of the company |
| Kepentingan non-pengendali | 13.995.435.325 | 15.064.293.222 | 5.819.708.543 | 4.893.722.979 | Non-controlling interest |

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021:

| | 2022 | | | | |
|--|--------------|---------------|--------------|---------------|--|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Pendapatan | - | - | - | - | Revenue |
| Beban usaha | (7.266.708) | (62.846.207) | - | (189.750.000) | Operating expense |
| Pendapatan (beban) lain-lain | 127.324.043 | 3.346.764.976 | 12.534.058 | 1.903.997.829 | Other income (expense) |
| Pajak | (40.425.529) | (13.756.029) | (44.243.892) | 2.423.629 | Tax |
| Laba tahun berjalan | 79.631.806 | 3.270.162.740 | (31.709.834) | 1.716.671.458 | Profit for the year |
| Laba (beban) komprehensif lain | (1.250.527) | 127.936.290 | - | - | Other comprehensive income (loss) |
| Jumlah laba komprehensif | 78.381.279 | 3.398.099.030 | (31.709.834) | 1.716.671.458 | Total comprehensive income |
| Teratribusikan kepada kepentingan non-pengendali | 15.482.459 | 679.275.334 | (6.262.956) | 223.129.219 | Attributed to non-controlling interest |

| | 2021 | | | | |
|--|---------------|---------------|-----------------|---------------|--|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Pendapatan | - | - | - | - | Revenue |
| Beban usaha | (85.545.879) | (142.859.273) | (60.530.000) | (190.330.000) | Operating expense |
| Pendapatan (beban) lain-lain | (639.444.141) | 6.073.000.137 | (1.600.943.621) | 3.557.654.114 | Other income (expense) |
| Pajak | (18.812.224) | 34.857.779 | 1.051.394 | 270.434.190 | Tax |
| Laba tahun berjalan | (743.802.244) | 5.964.998.643 | (1.660.422.227) | 3.637.758.304 | Profit for the year |
| Laba (beban) komprehensif lain | 6.002.547 | 40.910.851 | - | - | Other comprehensive income (loss) |
| Jumlah penghasilan komprehensif | (737.799.697) | 6.005.909.494 | (1.660.422.227) | 3.637.758.304 | Total comprehensive income |
| Teratribusikan kepada kepentingan non-pengendali | (146.414.764) | 1.186.167.125 | (327.933.390) | 472.908.580 | Attributed to non-controlling interest |

Ringkasan informasi arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021:

Summarized cash flow information for the years ended December 31, 2022 and 2021:

| | 2022 | | | | |
|------------------------------------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|--|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Operasi | 13.872.415.043 | (1.324.495.985) | (8.951.564) | 3.062.463.653 | Operating |
| Investasi | (3.317.946.807) | (3.302.358.509) | 619.622.162 | (793.119.369) | Investing |
| Pendanaan | (6.570.335.619) | 6.957.686.354 | (606.783.800) | (2.263.695.256) | Financing |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | 3.984.132.617 | 2.330.831.860 | 3.886.798 | 5.649.028 | Net increase in cash and cash equivalent |

| | 2021 | | | | |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|---|
| | EAS | BALE | IALE | SAEH | |
| Operasi | (4.359.542.999) | (1.334.495.985) | (9.160.308.485) | 3.854.599.721 | Operating |
| Investasi | 75.393.090 | (3.367.358.510) | (81.154.230) | (643.366.538) | Investing |
| Pendanaan | 4.110.805.873 | 7.032.686.354 | 9.225.911.599 | (3.215.086.518) | Financing |
| Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas | (173.344.036) | 2.330.831.859 | (15.551.116) | (3.853.335) | Net increase (decrease) in cash and cash equivalent |

Akuisisi

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Terrega Hydro Power (THP), yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp.219.978.000.000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Goodwill sebesar Rp.66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Acquisitions

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of PT Terrega Hydro Power (THP), a power plant entity for Rp.219,978,000,000.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The goodwill of Rp.66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

| | THP | |
|---|-----------------|---|
| Imbalan kas yang dialihkan | 219.978.000.000 | Cash consideration |
| Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi | (3.217.375.733) | Less cash balance of acquired subsidiaries |
| Kas dan bank | | Cash on hand and in banks |
| Arus kas - aktivitas investasi | 216.760.624.267 | Cash flow - investing activities |

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut: *Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:*

| | Nilai wajar/ Fair Value | |
|---|-------------------------|--|
| | THP | |
| Kas dan bank | 3.217.375.733 | Cash on hand and in banks |
| Aset tetap | 12.611.192.488 | Property and equipment |
| Uang muka jangka panjang | 133.788.871.775 | Long-term advances |
| Aset pajak tangguhan | 838.122.055 | Deferred tax assets |
| Biaya ditangguhkan | 50.762.962.554 | Deferred costs |
| Goodwill | 52.313.348.508 | Goodwill |
| Jaminan | 1.696.088.920 | Security deposits |
| Aset lain-lain | 17.305.211 | Other assets |
| Utang lain-lain | (5.062.782.384) | Other account payable |
| Utang pajak | (36.207.253) | Taxes payable |
| Beban akrual | (243.672.992) | Accrued expenses |
| Utang pembelian aset tetap | (8.957.683.378) | Payable for purchase of property and equipment |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | (77.994.079) | Long-term employee benefits liability |
| Jumlah aset bersih teridentifikasi | 240.866.927.158 | Total identifiable net assets |
| Kepentingan nonpengendali | (35.035.114.368) | Non-controlling interests |
| Imbalan atas pembelian | 219.978.000.000 | Purchase consideration |
| Goodwill | 66.459.535.718 | Goodwill |

Pendirian Perusahaan

MYI Hidro Power

PT MYI Hidro Power (MYIHP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIHP No. 1 tanggal 1 Februari 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIHP masing-masing sebesar Rp.23.513.000.000 atau sebanyak 23.513 saham dan Rp.237.000.000 atau sebanyak 237 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011055.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 28 Februari 2019.

MYI Energi Lestari

PT MYI Energi Lestari (MYIEL) didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIEL No. 54 tanggal 16 April 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIEL masing-masing sebesar Rp.27.369.000.000 atau sebanyak 27.369 saham dan Rp.3.000.000 atau sebanyak 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022517.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 2 Mei 2019.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 07 tanggal 20 September 2022 oleh Raden Mas Dendy Soebangil, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, Dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ir. Ngurah Adyana
Roy Petrus Chalim
Supandi Widi Siswanto

Board of Commissioner
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Djani Sutedia
Daniel PMD. T. Dedo

Board of Directors
President Director
Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of Commissioners is as follows:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota Komite Audit

Supandi Widi Siswanto
Tisanto Adi
Ihot Parasian Gultom

Audit Committee
Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp.3.074.500.000 dan Rp.3.609.000.000.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2022 and 2021 amounted to Rp,3,074,500,000 and Rp,3,609,000,000, respectively.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 4 karyawan tahun 2022 dan 10 karyawan 2021. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 10 karyawan tahun 2022 dan 21 karyawan tahun 2021.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 4 in 2022 and 10 in 2021. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) was 10 in 2022 and 21 in 2021.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2023. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2022 were completed and authorized for issuance on March 20, 2023 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan peraturan regulator pasar modal, dan Peraturan OJK No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK No. 4 (Revisi 2013) menjelaskan tentang persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menggantikan bagian PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang membahas mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip-prinsip untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika sebuah entitas mengendalikan satu atau lebih entitas.

b. Basis of Consolidated

The Company adopted PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" and PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2013) prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", replaces the section of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

- Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:
- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
 - Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
 - Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
 - Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
 - Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
 - Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
 - Mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sependengali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- *Power over the investee;*
- *Is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power to affect its return.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non- controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

- In case of loss of control over a subsidiary, the Group:*
- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
 - *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
 - *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
 - *Recognizes the fair value of the consideration received;*
 - *Recognizes the fair value of any investment retained;*
 - *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
 - *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

c. Accounting for Business Combination

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp.15.731 dan Rp.14.269 per 1 Dolar Amerika Serikat.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

As of December 31, 2022 and 2021, the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia was 1 United States Dollar equivalents to Rp,15,731 and Rp,14,269, respectively.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuntungan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2022, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang lain-lain dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang dimiliki oleh Grup.

e. Transactions with related parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2022, the Group's cash and cash equivalents, other accounts receivable and restricted time deposit were included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other account payables, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment and long-term debt financing were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Aset Keuangan

1. Financial Assets

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

2. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the liability under the contract is discharged, cancelled or has expired.

i. Pengukuran Nilai Wajar

i. Fair Value Measurement

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Biaya Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Pemilikan Langsung

Direct Acquisition

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Property and equipment except land and buildings are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed based on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

| Aset / Assets | Masa Manfaat (tahun)/ Useful lives (Years) |
|---|--|
| Bangunan/ <i>Building</i> | 20 |
| Kendaraan / <i>Vehicles</i> | 4 - 8 |
| Peralatan panel surya/ <i>Solar panel equipment</i> | 4 - 20 |
| Peralatan kantor / <i>Office equipment</i> | 4 |

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Perjanjian Konsensi Jasa

EAS menerapkan ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa" atas Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lainnya (pemberi konsesi) memberikan kontrak untuk penyediaan layanan publik ke entitas sektor swasta ("operator"). Perjanjian tersebut sering disebut sebagai perjanjian publik-ke-swasta'.

Dalam perjanjian ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan jasa publik dan mengoperasikan serta mengelola infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar untuk jasa yang dibayarkan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan infrastruktur yang ada.

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsesi jasa meliputi:

- Pemberi konsesi merupakan entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau entitas sektor swasta yang telah diberikan tanggung jawab atas layanan tersebut.
- Operator bertanggung jawab setidaknya atas sebagian pengelolaan infrastruktur dan jasa terkait dan tidak hanya bertindak sebagai agen atas kepentingan pemberi konsesi.
- Kontrak menetapkan harga awal yang akan dikenakan oleh operator dan mengatur perubahan harga selama periode perjanjian jasa.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The property and equipment's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets Under Construction

Assets under construction represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Service Concession Arrangement

EAS applies ISAK 16 "Service Concession Arrangements" on its Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or another body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a 'public-to-private' arrangement.

In this type of arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Some common features of service concession arrangements include:

- *The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.*
- *The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services and does not merely act as an agent on behalf of the grantor.*
- *The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.*

- Operator diwajibkan untuk menyerahkan infrastruktur kepada pemberi konsesi pada akhir periode perjanjian dalam kondisi yang telah ditentukan, dengan sedikit atau tanpa imbalan tambahan, terlepas dari pihak yang awalnya mendanai infrastruktur.

Perjanjian Jual Beli Listrik (PPA) yang diungkapkan pada Catatan 29 antara PLN dan EAS memenuhi definisi sebagai perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi konsesi dan EAS bertindak sebagai operator. EAS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hidro ("infrastruktur") dan menjual kepada PLN energi yang dihasilkan darinya dengan syarat dan kondisi sebagaimana disepakati dalam PPA. Infrastruktur digunakan untuk seluruh masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan layanan konsesi.

Dalam ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan hak dan kewajiban terkait dengan konsesi jasa, EAS tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap namun mengakui sebagai aset takberwujud, karena EAS tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PPA.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2021.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

- *The operator is obligated to hand over the infrastructure to the grantor in a specified condition at the end of the period of the arrangement, for little or no incremental consideration irrespective of which party initially financed it.*

The Power Purchase Agreement (PPA) disclosed in Note 29 between PLN and EAS meets the definition of a service concession arrangement, where PLN acts as a grantor and EAS acts as the operator. EAS agrees to design, finance, construct, own and operate a mini hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

Under ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession, EAS does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as an intangible asset, as EAS has no unconditional rights to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession agreement.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2021.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.*

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

o. Aset Tak Berwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

o. Intangible Assets

Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui dari penjualan yang timbul dari pergantian suku cadang diakui bila kepemilikan persediaan telah pindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan instalasinya.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa diakui berdasarkan output yang dihasilkan oleh peralatan panel surya.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. *Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. *Over time (typically for promises to transfer service to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Revenue from sale arising from substitution for spare parts is recognized when the control of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with the installation.

Revenue from services are recognized when the services are rendered to customers. Income from leases are recognized based on output which is generated by solar panel equipment.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

t. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Event After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|-----------------------|-----------------------|--|
| Kas dan setara kas | 4.057.964.472 | 331.494.093 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | 1.246.527.133 | 1.151.256.989 | Other accounts receivable |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 16.362.725.449 | 26.680.059.309 | Restricted time deposit |
| Setoran jaminan pada akun aset aset lain-lain | 4.000.000 | 5.500.000 | Security deposits under other assets accounts |
| Jumlah | 43.290.733.089 | 54.597.570.988 | Total |

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-panjang yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai tercatatnya.

b. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap**

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. **Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2022 and 2021, the fair value of the Group's financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. **Estimated Useful Lives of Property and Equipment**

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

- Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.
- Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp.339.635.133.800 dan Rp.320.930.598.485 (Catatan 7).
- c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tak Berwujud
- Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.
- Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi- asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.
- Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill dan aset takberwujud pada tahun 2022 dan 2021.
- d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
- Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.
- Nilai tercatat aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp.339.635.133.800 dan Rp.320.930.598.485 (Catatan 7).
- e. Imbalan Kerja Jangka Panjang
- Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi- asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi- asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.
- Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp.2.923.678.422 dan Rp.2.543.152.619 (Catatan 23).
- A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.*
- The carrying values of this property and equipment as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp,339,635,133,800 and Rp,320,930,598,485 respectively (Note 7)*
- Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.*
- While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.*
- Based on the assessment of management, there was no impairment loss on goodwill and intangible assets in 2022 and 2021.*
- Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.*
- The carrying values of this property and equipment as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp,339,635,133,800 and Rp,320,930,598,485 respectively (Note 7)*
- The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.*
- As of December 31, 2022 and 2021, longterm employee benefits liability amounted to Rp,2,923,678,422 and Rp,2,543,152,619, respectively (Note 22).*

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp.1.135.695.397 dan Rp.1.237.773.368 (Catatan 24).

f. *Deferred Tax Assets*

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2022 and 2021, deferred tax assets amounted to Rp,1,135,695,397 and Rp,1,237,773,368 respectively (Note 24).

4. KAS DAN SETARA KAS

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------------|--------------------|
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | |
| Kas | 13.055.850 | 12.235.850 |
| Bank | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 779.514.783 | 274.668.512 |
| PT Bank Mega Tbk | 30.033.922 | 36.133.962 |
| PT Bank Nationalnobu Tbk | 7.783.769 | 8.455.769 |
| Subjumlah | 817.332.474 | 319.258.243 |
| Mata uang asing | | |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | 3.227.576.148 | - |
| Subjumlah | 3.227.576.148 | - |
| Jumlah | 4.044.908.622 | 319.258.243 |
| Deposito | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | 16.362.725.449 | 26.680.059.309 |
| Jumlah | 20.420.689.921 | 27.011.553.402 |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Mandiri (Persero), Tbk | (16.362.725.449) | (26.680.059.309) |
| Jumlah bersih | 4.057.964.472 | 331.494.093 |
| Suku bunga per tahun deposito berjangka | 3,50% - 5,25% | 3,50% - 5,25% |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

Cash and cash equivalent consist of:

| |
|--|
| <i>Cash on hand</i> |
| <i>Bank</i> |
| <i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i> |
| <i>PT Bank Mega Tbk</i> |
| <i>PT Bank Nationalnobu Tbk</i> |
| <i>Subtotal</i> |
| <i>Foreign currencies</i> |
| <i>United States Dollar</i> |
| <i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</i> |
| <i>Subtotal</i> |
| <i>Total</i> |
| <i>Time Deposit</i> |
| <i>Rupiah</i> |
| <i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</i> |
| <i>Total</i> |
| <i>Restricted time deposit</i> |
| <i>Rupiah</i> |
| <i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk</i> |
| <i>Total net</i> |
| <i>Interest rate per annum on time deposit</i> |

As of December 31, 2022 and 2021, restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which was used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|--------------------------|----------------|----------------|
| a. Berdasarkan Pelanggan | | |
| PT Dwi Mutiara Sejahtera | 12.040.254.699 | 17.694.017.549 |
| PT Sinergi Bangun Utama | 8.270.132.713 | 3.869.881.921 |

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

This account represents trade accounts receivable from third parties with details as follows:

a. By Debtor

*PT Dwi Mutiara Sejahtera
PT Sinergi Bangun Utama*

| | | | |
|--|-----------------------|-----------------------|---|
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | 775.905.223 | 775.905.223 | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT ATA Energi | 533.223.400 | 4.089.455.904 | PT ATA Energi |
| Jumlah | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Total |
| b. Berdasarkan Umur | | | b. By Age |
| Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Not past due and unimpaired |
| Jumlah | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Total |
| c. Berdasarkan Mata Uang | | | c. By Currency |
| Rupiah | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Rupiah |
| Jumlah | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Total |

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Sinergi Bangun Utama dan PT PLN (Persero) Unit Induk dan Penyaluran Kalimantan, untuk Pekerjaan Jasa Pengadaan dan Pemasangan Refractory Fast-RDO Boiler PLTU pada PT PLN (Persero) Unit Induk dan Penyaluran Wilayah Kalimantan. Nilai Kontrak pekerjaan tersebut sebesar Rp.45.348.895.966 untuk jangka waktu pelaksanaan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, serta jasa Pemeliharaan PLTU dan PLTGU di Wilayah Jawa Barat dan Wilayah lainnya. Untuk pekerjaan ini, Perusahaan bekerjasama dengan mitra Grup, yaitu PT Dwi Mutiara Sejahtera dan PT ATA Energi.

The company has signed a Joint Operation Agreement with PT Sinergi Bangun Utama and PT PLN (Persero) Main Unit and Kalimantan Distribution, for Procurement Services and Installation of Refractory Fast-RDO Boiler PLTU at PT PLN (Persero) Main Unit and Kalimantan Distribution. The value of the work contract is Rp.45,348,895,966 for the implementation period from 2019 to 2022, as well as PLTU and PLTGU Maintenance services in the West Java Region and other Regions. For this work, the Company cooperates with Group partners, namely PT Dwi Mutiara Sejahtera and PT ATA Energi.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

No allowance for impairment was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties. As of December 31, 2022 and 2021, no trade accounts receivable were used as collateral.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|----------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Pajak Pertambahan Nilai - Bersih | 2.347.572.418 | 2.182.875.216 | Value Added Tax - Net |
| Pajak penghasilan Pasal 21 | 5.320.897 | - | Income tax Article 21 |
| Pajak penghasilan Pasal 23 | 520.000 | 86.138.144 | Income tax Article 23 |
| Pajak penghasilan Pasal 22 | - | 32.975.978 | Income tax Article 22 |
| Jumlah | 2.353.413.315 | 2.301.989.338 | Total |

6. PREPAID TAXES

Prepaid taxes consist of:

7. ASET TETAP

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

| <u>Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022</u> | | | | | | |
|---|------------------------------------|-------------------------|---|---------------------------|--|------------------------------|
| | 1 Januari 2022/ January 1, 2022 | Penambahan/ Addition | Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries | Pengurangan/ Deduction | 31 Desember 2022/ December 31, 2022 | |
| <u>Biaya perolehan:</u> | | | | | | <u>At cost:</u> |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisition |
| Tanah | 875.000.000 | - | - | - | 875.000.000 | Land |
| Bangunan | 12.166.325.357 | - | - | - | 12.166.325.357 | Building |
| Kendaraan | 1.816.838.774 | - | - | - | 1.816.838.774 | Vehicles |
| Peralatan kantor | 1.656.906.346 | - | - | - | 1.656.906.346 | Office equipment |
| Aset tetap dalam pembangunan | 311.203.918.733 | 19.491.701.879 | - | - | 330.695.620.612 | Assets under construction |
| Jumlah | <u>327.718.989.210</u> | <u>19.491.701.879</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>347.210.691.089</u> | Total |

| <u>Akumulasi penyusutan:</u> | | | | | | <u>Accumulated Depreciation</u> |
|------------------------------|------------------------|-------------|---|---|------------------------|---------------------------------|
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisition |
| Bangunan | 3.903.362.719 | 608.316.268 | - | - | 4.511.678.987 | Building |
| Kendaraan | 1.477.480.474 | 86.540.729 | - | - | 1.564.021.203 | Vehicles |
| Peralatan kantor | 1.407.547.532 | 92.309.567 | - | - | 1.499.857.099 | Office equipment |
| Jumlah | 6.788.390.725 | 787.166.564 | - | - | 7.575.557.289 | Total |
| Nilai tercatat | 320.930.598.485 | | | | 339.635.133.800 | Net Carrying Value |

Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021

| | Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control of subsidiaries | | | | | 31 Desember 2021/ December 31, 2021 | |
|------------------------------|--|-------------------------|---|------------------------------------|------------------------|--|--------------------------|
| | 1 Januari 2021/ January 1, 2021 | Penambahan/ Addition | | Reklasifikasi/ Reclassification | | | |
| <u>Biaya perolehan:</u> | | | | | | | |
| Pemilikan langsung | | | | | | | <u>At cost:</u> |
| Tanah | | | | | | | Direct acquisition |
| Tanah | 875.000.000 | - | - | - | 875.000.000 | Land | |
| Bangunan | 12.166.325.357 | - | - | - | 12.166.325.357 | Building | |
| Kendaraan | 1.816.838.774 | - | - | - | 1.816.838.774 | Vehicles | |
| Peralatan kantor | 1.658.208.430 | - | - | 1.302.084 | 1.656.906.346 | Office equipment | |
| Aset tetap dalam pembangunan | 239.351.997.739 | 71.851.920.994 | - | - | 311.203.918.733 | Assets under construction | |
| Jumlah | 255.868.370.300 | 71.851.920.994 | - | 1.302.084 | 327.718.989.210 | Total | |
| <u>Akumulasi penyusutan:</u> | | | | | | | |
| Pemilikan langsung | | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan | | | | | | | Direct acquisition |
| Bangunan | 3.295.046.451 | 608.316.268 | - | - | 3.903.362.719 | Building | |
| Kendaraan | 1.375.354.224 | 102.126.250 | - | - | 1.477.480.474 | Vehicles | |
| Peralatan kantor | 1.266.992.759 | 141.856.857 | - | 1.302.084 | 1.407.547.532 | Office equipment | |
| Jumlah | 5.937.393.434 | 852.299.375 | - | 1.302.084 | 6.788.390.725 | Total | |
| Nilai tercatat | 249.930.976.866 | | | | 320.930.598.485 | Net Carrying Value | |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|-------------|-------------|---------------------------------------|
| Beban umum dan administrasi (Catatan 20) | 210.344.158 | 290.750.158 | General and administrative (Notes 20) |
| Jumlah | 210.344.158 | 290.750.158 | Total |

Bangunan dan kendaraan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 12).

The Group's building and vehicle is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 12).

PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo hingga tahun 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, has several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bangunan PT Terregra Hydro Power (THP), entitas anak, merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp.155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Building owned by PT Terregra Hydro Power (THP), a subsidiary, represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of December 31, 2022 and 2021, the entire St. Moritz Site Office was insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp,155,000,000,000. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|-------------------------------|-------------------------------|--|
| Tanah | 190.968.639.374 | 190.968.639.374 | Land |
| Bangunan | 17.092.487.911 | 17.092.487.911 | Building |
| Biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan: | | | Cost related to assets under construction: |
| Biaya tenaga kerja | 21.972.884.456 | 21.972.884.456 | Labour charges |
| Biaya persiapan proyek | 25.987.695.841 | 23.743.397.321 | Project preparation charges |
| Biaya perijinan | 10.109.309.555 | 10.109.309.556 | License fees |
| Biaya bunga | 6.041.319.477 | 6.041.319.477 | Interest |
| Biaya profesional | 17.105.694.783 | 14.105.694.783 | Professional fees |
| Biaya studi kelayakan | 41.417.589.215 | 27.170.185.855 | Feasibility study fees |
| Jumlah | <u>330.695.620.612</u> | <u>311.203.918.733</u> | Total |

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut: *Land represents land acquisitions of subsidiaries, with details as follows:*

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | <u>Daerah lahan yang diakuisisi/ Land acquisition areas</u> |
|--------------|-------------------------------|-------------------------------|--|
| BALE | 59.056.308.615 | 59.056.308.615 | Desa Simason Toruan dan Desa Simasom; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| IALE | 49.082.641.219 | 49.082.641.219 | Desa Lontung Dolok dan Desa Simasom Toruan; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| SAEH | 18.764.410.235 | 18.764.410.235 | Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara |
| CALE | 2.213.273.855 | 2.213.273.855 | Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| KABLE | 1.983.167.561 | 1.983.167.561 | Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi, Sumatera Utara |
| KALE | 684.526.359 | 684.526.359 | Desa Simantaniari; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara |
| Total | <u>131.784.327.844</u> | <u>131.784.327.844</u> | |

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) oleh entitas anak. *Costs related to assets under construction as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) and Solar Power (SP) of subsidiaries.*

Aset tetap dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut: *Assets under construction by project name are as follows:*

| Nama Proyek/ <i>Project Name</i> | Perusahaan/ <i>Company</i> | Target Kapasitas Terpasang/ <i>Target Installed Capacity</i> | Target Tahun Konstruksi/ <i>Target Year of Construction</i> | Target Tahun Operasi Komersial/ <i>Target Year of Commercial Operation</i> |
|-------------------------------------|-------------------------------|--|---|--|
| PLTMH Batang Toru 3 | BALE | 10 MW (2 x 5.0 MW) | 2023 | 2025 |
| PLTMH Sisira | EAS | 9.8 MW (2 x 4.9 MW) | 2023 | 2024 |
| PLTMH Naga Timbul | SAEH | 7 MW (2 x 3.5 MW) | 2023 | 2025 |
| PLTMH Huta Dolok | SAEH | 7 MW (2 x 3.5 MW) | 2023 | 2025 |
| PLTMH Simbelin | KABLE | 7 MW (2 x 3.5 MW) | 2023 | 2025 |
| PLTMH Batang Toru 4 | IALE | 10 MW (2 x 5.0 MW) | 2023 | 2024 |
| PLTMH Batang Toru Simasom | CALE | 5.6 MW (2 x 2.8 MW) | 2024 | 2026 |
| PLTMH Batang Toru Simantaniari | KALE | 5.4 MW (2 x 2.7 MW) | 2024 | 2026 |
| PLTMH Musi Kota Agung | MHE | 10 MW (2 x 5.0 MW) | 2024 | 2026 |
| PLTMH Teunom II | MHP | 332 MW | 2024 | 2027 |
| PLTMH Teunom III | TEUNOM | 135 MW | 2024 | 2027 |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan. *As of December 31, 2022 and 2021, these assets under construction are still on the construction preparation stage.*

UANG MUKA JANGKA PANJANG

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka yang dibayar untuk pembelian tanah berlokasi di Sumatera Utara masing-masing sebesar Rp.16.940.593.600 dan Rp.15.355.793.600 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

LONG-TERM ADVANCE

Long-term advances represent amounts paid in advance for the acquisition of land located in Sumatera Utara amounting to Rp.16,940,593,600 and Rp.15,355,793,600 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

8. GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD

Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi PT Terrega Hydro Power (THP) dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Goodwill dialokasikan ke UPK Grup yang diharapkan akan mendapat manfaat dari akuisisi.

Nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang didasarkan pada perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan feasibility study yang telah disahkan manajemen.

Asumsi-asumsi utama dalam perhitungan nilai pakai tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Pembangkit tenaga listrik/ Electric power plant

| | | |
|------------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Listrik yang dihasilkan * | 30.747.600 kWh - 56.940.000 kWh | Energy output * |
| Beban air | Rp 10/kWh | Water usage |
| Beban operasional dan pemeliharaan | 3,50% - 5,00% | Operating and maintenance cost |
| Suku bunga pinjaman | 7,50% - 9,00% | Loan interest rate |
| Tingkat diskonto ** | 6,88% - 7,10% | Discount rate ** |

* Listrik yang dihasilkan berdasarkan kapasitas masing-masing pembangkit/
Energy output is based on the capacity of each energy output

** Tingkat diskonto sebelum pajak yang diterapkan pada proyeksi arus kas/
Pre-tax discount rate applied to the cash flow projections

Asumsi-asumsi tersebut telah digunakan dalam analisa masing-masing UPK.

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Manajemen menentukan besaran margin kotor berdasarkan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study*. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak.

Management determined the gross margin based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study. The discount rates used are pretax.

9. UTANG BANK

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp.8.970.700.970 dan Rp.8.954.238.276.

9. BANK LOAN

As of December 31, 2022 and 2021, short-term bank loan amounted to Rp,8,970,700,970 and Rp,8,954,238,276, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one year and renewable annually, with details as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| Fasilitas kredit lokal | | | Local credit facility |
| Pagu kredit | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | Facility limit |
| Tingkat bunga pertahun | 11,50% | 11,50% | Interest rate per annum |
| Saldo terutang | 1.970.700.970 | 1.954.238.276 | Outstanding loan |

| | | | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|-------------------------------------|
| <i>Fasilitas time loan revolving</i> | | | <i>Time loan revolving facility</i> |
| Pagu kredit | 7.000.000.000 | 7.000.000.000 | Facility limit |
| Tingkat bunga pertahun | 11,25% | 11,25% | Interest rate per annum |
| Saldo terutang | 7.000.000.000 | 7.000.000.000 | Outstanding loan |
| | | | |
| <i>Fasilitas bank garansi</i> | | | <i>Bank guarantee facility</i> |
| Pagu kredit | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | Facility limit |

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2023.

These facilities will be due on October 4, 2023.

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Collateral of the above loans are as follows:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m² terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan. 2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m² terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarto, pemegang saham Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.</i> 2. <i>Land with Right of Ownership No. 4477 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarto, stockholder of the Company.</i> |
|--|--|

Pembatasan-pembatasan

Restrictions

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun. • Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari. • Melakukan penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi dan mengubah status kelembagaan. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Obtaining new credit/loan from other parties and or commit as guarantor in any name.</i> • <i>Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.</i> • <i>Perform merger, acquisition, dissolution/ liquidation and change the institutional status.</i> |
|--|--|

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp.1.064.508.647 dan Rp.990.236.358 tahun 2022 dan 2021 (Catatan 22).

Interest expense on this loan amounted to Rp,1,064,508,647 and Rp,990,236,358 in 2022 and 2021, respectively (Note 22).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan tidak memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian dan tidak memperoleh pembebasan tuntutan (*waiver*) yang diperlukan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

In connection with the above facilities, the Company did not meet certain restrictions (negative covenants) contained in the agreement and has not received the necessary waiver as of the date of the financial statements.

10. UTANG PAJAK

10. TAXES PAYABLE

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of:

| | 2022 | 2021 | |
|-------------------------|----------------------|----------------------|------------------------|
| Pajak pertambahan nilai | 4.048.490.580 | 3.281.742.144 | <i>Value added tax</i> |
| Pajak penghasilan: | | | <i>Income taxes:</i> |
| - Pasal 29 | 1.180.870.520 | 1.175.951.920 | |
| - Pasal 21 | 822.598.074 | 619.777.571 | <i>Article 21 -</i> |
| - Pasal 23 | 114.334.202 | 93.951.612 | <i>Article 23 -</i> |
| - Pasal 4(2) | 75.808.192 | 41.864.922 | <i>Article 4 (2) -</i> |
| Jumlah | 6.242.101.568 | 5.213.288.169 | Total |

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self- assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

11. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|--------------------|------------------------------|------------------------------|
| Pembelian material | 6.669.925.545 | - |
| Studi kelayakan | 6.438.036.570 | 6.438.036.570 |
| Biaya operasional | 2.918.885.972 | - |
| BPJS | 558.424.870 | 415.563.010 |
| Biaya legal | 35.000.000 | 15.000.000 |
| Profesional | - | 1.068.535.442 |
| THR | - | 10.412.500 |
| Others | 3.208.305.917 | 4.663.259.501 |
| Jumlah | <u>19.828.578.874</u> | <u>12.610.807.023</u> |

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consists of:

Purchase of material
Feasibility study
Operating cost
Social security
Legal fee
Professional fees
THR
Others
Total

12. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP JANGKA PANJANG

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> |
|---|-----------------------------|-----------------------------|
| Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang | 6.682.801.550 | 6.551.620.931 |
| Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(1.021.797.638)</u> | <u>(733.813.545)</u> |
| Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Bersih | <u>5.661.003.912</u> | <u>5.817.807.386</u> |

12. LONG-TERM PAYABLE FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

Long-term payable for purchase of property and equipment
Current portion of long-term payable

Long-term payable for purchase of Property and equipment - Net

Pada tanggal 19 Agustus 2015, PT Terregra Hydro Power ("THP"), entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), pihak ketiga, sebesar Rp.9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 7).

On August 19, 2015, PT Terregra Hydro Power ("THP"), a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance ("ASF"), a third party, amounting to Rp,9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 7).

Pada tanggal 28 Juli 2021, THP memperoleh persetujuan perpanjangan waktu dan perubahan jumlah angsuran dari ASF berdasarkan Addendum Perjanjian Pembiayaan Multiguna yang mengacu kepada Persetujuan Permohonan Restrukturisasi Terdampak Wabah Covid-19. Jangka waktu perjanjian ini diperpanjang 20 bulan yang akan jatuh tempo pada bulan April 2027.

On July 28, 2021, THP obtained approval for an extension of term of payment and installments from ASF based on the Addendum of Multipurpose Financing Agreement which refers to the Approval of Restructuring Applications Affected by the Covid-19 Outbreak. The term of this agreement has been extended for 20 months which will mature in April 2027.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp.1.013.419.102 dan Rp.811.207.536 masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 22).

Interest expense on this loan amounted to Rp,1,013,419,102 and Rp,811,207,563 in 2022 and 2021, respectively (Note 22).

13. PINJAMAN YANG DAPAT Dikonversi

Pada tanggal 21 Januari 2022, EAS dan BALE (entitas anak) menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi dengan PTE Carbon Resilience. LTD ("CRS"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, CRS akan memberikan pinjaman kepada entitas anak (EAS,BALE, dan IALE) dengan jumlah pinjaman maksimal Rp.199.301.000.000. Untuk pembiayaan proyek Hydropower Plant PLTMH SISIRA (9,8MW), PLTMH BATANG TORU-3 (10MW) dan PLTMH BATANG TORU-4 (10MW). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 1% per tahun dan akan dibayarkan pada akhir masa pinjaman. Pinjaman ini akan dikonversi menjadi modal di setor pada entitas anak tersebut pada saat Proyek-Proyek Hydropower Plant Grup mencapai tanggal beroperasinya.

13. CONVERTIBLE LOAN

On January 21, 2022, EAS and BALE (a subsidiaries) entered into a Convertible Loan Agreement with PTE Carbon Resilience. LTD ("CRS"). Based on the agreement, CRS will provide loans to subsidiaries (EAS, BALE, and IALE) with a maximum loan amount of Rp,199,301,000,000. To finance Hydropower Plant Projects of the SISIRA PLTMH (9.8MW), BATANG TORU-3 PLTMH (10MW) and BATANG TORU-4 PLTMH (10MW). This loan bears an interest rate of 1% per year and will be paid at the end of the loan term. This loan will be converted into paid-in capital in the subsidiaries when the Group's Hydropower Plant Projects reach their operational date.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman sebesar Rp.11.351.665.946 atau setara dengan USD.744.518

As of December 31, 2022, the loan amounted to Rp,11,351,665,946 or equivalent to USD,744,518

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan kepemilikan saham Perusahaan, adalah sebagai berikut:

14. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2022 and 2021, the share ownership in the Company, was as follows:

| 31 Desember 2022/ December 31, 2022 | | | | |
|--|---|--|---|----------------------------|
| Nama Pemegang Saham | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%) | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital | Name of Stockholder |
| PT Terrega Asia Equity | 452.676.000 | 16,46% | 45.267.600.000.000 | PT Terrega Asia Equity |
| Djani Sutedja | 87.588.200 | 3,19% | 8.758.820.000.000 | Djani Sutedja |
| Iwan Sugiarjo | 44.383.300 | 1,61% | 4.438.330.000.000 | Iwan Sugiarjo |
| Roy Petrus Chalim | 40.070.000 | 1,46% | 4.007.000.000.000 | Roy Petrus Chalim |
| Lasman Citra | 1.787.800 | 0,07% | 178.780.000.000 | Lasman Citra |
| Masyarakat | 2.123.494.700 | 77,22% | 212.349.470.000.000 | Public |
| Jumlah | 2.750.000.000 | 100% | 275.000.000.000.000 | Total |

| 31 Desember 2021/ December 31, 2021 | | | | |
|--|---|--|---|----------------------------|
| Nama Pemegang Saham | Jumlah Saham/ Number of Shares | Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%) | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid- up Capital | Name of Stockholder |
| PT Terrega Asia Equity | 687.231.900 | 24,99% | 68.723.190.000.000 | PT Terrega Asia Equity |
| Djani Sutedja | 87.588.200 | 3,19% | 8.758.820.000.000 | Djani Sutedja |
| Iwan Sugiarjo | 25.626.300 | 0,93% | 2.562.630.000.000 | Iwan Sugiarjo |
| Roy Petrus Chalim | 40.070.000 | 1,46% | 4.007.000.000.000 | Roy Petrus Chalim |
| Christin Soewito | 28.342.000 | 1,03% | 2.834.200.000.000 | Christin Soewito |
| Masyarakat | 1.881.141.600 | 68,41% | 188.114.160.000.000 | Public |
| Jumlah | 2.750.000.000 | 100% | 275.000.000.000.000 | Total |

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company had its initial public offering with details as follow:

| 2017 | | |
|---|-----------------|---|
| Jumlah saham yang dikeluarkan | 550.000.000 | Number of shares issued |
| Nilai jual perdana per saham | 200 | Initial selling price per share |
| Nilai nominal per saham | 100 | Par value per share |
| Agio per saham | 100 | Premium per share |
| Jumlah agio saham - dari penerbitan saham | 55.000.000.000 | Total additional paid-in capital - from issuance cost |
| Biaya emisi saham | (8.425.118.878) | Share issuance cost |
| Jumlah tambahan modal disetor | 46.574.881.122 | Total additional paid-in capital |

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

| Jumlah/ Amount | | |
|---|---------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2017 | 2.200.000.000 | Balance as of January 1, 2017 |
| Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum | 550.000.000 | Issuance of shares in 2017 through offering to the public |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 2.750.000.000 | Balance as of December 31, 2022 and 2021 |

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. *The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.*

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: *Ratio of net debt to equity as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:*

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|------------------------|------------------------|---|
| Jumlah utang | 79.610.014.505 | 81.143.581.749 | <i>Total borrowings</i> |
| Dikurangi : kas dan setara kas | <u>(4.057.964.472)</u> | <u>(331.494.093)</u> | <i>Less: cash and cash equivalent</i> |
| Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman) | <u>79.610.014.505</u> | <u>80.812.087.656</u> | <i>Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)</i> |
| Jumlah ekuitas | <u>372.435.538.011</u> | <u>365.513.133.399</u> | <i>Total equity</i> |
| Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas | <u>21,38%</u> | <u>22,11%</u> | <i>Net debt to equity ratio</i> |

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari: *The balance of additional paid-in capital as of December 31, 2022 and 2021 consists of:*

| | <u>31 Desember 2022 dan 2021/ December 31, 2022 dan 2021</u> | |
|--|--|---|
| Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017 | 55.000.000.000 | <i>Additional paid-in capital from 2017 issued shares</i> |
| Dikurangi: biaya emisi saham | <u>(8.425.118.878)</u> | <i>Less: share issuance cost</i> |
| Saldo akhir | <u>46.574.881.122</u> | <i>Ending balance</i> |

16. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

16. DIFFERENCE IN VALUE ARISING FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

Pada tahun 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) sebesar Rp.18.836.500.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,18%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp.4.666.058.600 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

In 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE) by Rp,18,836,500,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in BALE from 80.25% to 56.18%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp,4,666,058,600 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non-controlling interests" in equity section.

Pada tahun 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas PT Energi Alam Sentosa (EAS) sebesar Rp.21.966.000.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,17%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp.5.959.711.420 disajikan pada akun "Transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

In 2019, PT Terrega Hydro Power (THP), a subsidiary, sold its investment in shares of PT Energi Alam Sentosa (EAS) by Rp,21,966,000,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in EAS from 80.25% to 56.17%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp,5,959,711,420 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with non-controlling interests" in equity section.

Mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

The changes in this account are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|-----------------------|-----------------------|--|
| Saldo awal tahun | 10.625.770.020 | 10.625.770.020 | <i>Balance at beginning of the year</i> |
| Selisih perubahan ekuitas PT BALE selama tahun berjalan | - | - | <i>Difference due to change in equity of PT BALE during the year</i> |
| Selisih perubahan ekuitas PT EAS selama tahun berjalan | <u>-</u> | <u>-</u> | <i>Difference due to change in equity of PT EAS during the year</i> |
| Saldo akhir tahun | <u>10.625.770.020</u> | <u>10.625.770.020</u> | <i>Balance at end of the year</i> |

17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

17. NON-CONTROLLING INTERESTS

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of non- controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

| | | Aset Bersih/ Net assets | | | |
|----------------------------|-------------------------------|--|---|------------------|----------------------|
| | | 2022 | | | |
| | Modal saham/ Capital stock | Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non- controlling interest | Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) | Jumlah/ Total | |
| Kepemilikan langsung | | | | | Direct ownership |
| THP | 26.000.000 | (1.062.683) | (54.877.353) | (29.940.836) | THP |
| Kepemilikan tidak langsung | | | | | Indirect ownership |
| Kepemilikan melalui THP | | | | | Ownership trough THP |
| EAS | 18.020.000.000 | - | (1.858.550.613) | 16.161.449.387 | EAS |
| BALE | 15.452.500.000 | - | 7.472.773.022 | 22.925.273.022 | BALE |
| IALE | 5.889.500.000 | - | (1.561.695.981) | 4.327.804.019 | IALE |
| SAEH | 5.392.000.000 | - | (411.641.899) | 4.980.358.101 | SAEH |
| KABLE | 1.422.000.000 | - | (561.923.755) | 860.076.245 | KABLE |
| CALE | 981.000.000 | - | (375.934.823) | 605.065.177 | CALE |
| KALE | 647.000.000 | - | (285.486.453) | 361.513.547 | KALE |
| BHE | 300.000.000 | - | (26.670.751) | 273.329.249 | BHE |
| MHE | 300.000.000 | - | (32.794.957) | 267.205.043 | MHE |
| TEU | 260.000.000 | - | (79.633.997) | 180.366.003 | TEU |
| MHP | 260.000.000 | - | (372.044.288) | (112.044.288) | MHP |
| MYIHP | 237.000.000 | - | (925.023) | 236.074.977 | MYIHP |
| MYIEL | 3.000.000 | - | (11.405) | 2.988.595 | MYIEL |
| Jumlah | 49.190.000.000 | (1.062.683) | 1.850.581.724 | 51.039.518.241 | |
| | | Aset Bersih/ Net assets | | | |
| | | 2021 | | | |
| | Modal saham/ Capital stock | Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value arising from transactions with non- controlling interest | Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) | Jumlah/ Total | |
| Kepemilikan langsung | | | | | Direct ownership |
| THP | 26.000.000 | (1.062.683) | (55.122.897) | (30.185.580) | THP |
| Kepemilikan tidak langsung | | | | | Indirect ownership |
| Kepemilikan melalui THP | | | | | Ownership trough THP |
| EAS | 18.020.000.000 | - | (1.874.033.072) | 16.145.966.928 | EAS |
| BALE | 15.452.500.000 | - | 6.793.497.689 | 22.245.997.689 | BALE |
| IALE | 5.889.500.000 | - | (1.555.433.026) | 4.334.066.974 | IALE |
| SAEH | 5.392.000.000 | - | (634.771.117) | 4.757.228.883 | SAEH |
| KABLE | 1.422.000.000 | - | (559.853.777) | 862.146.223 | KABLE |
| CALE | 981.000.000 | - | (371.433.294) | 609.566.706 | CALE |
| KALE | 647.000.000 | - | (280.807.917) | 366.192.083 | KALE |
| BHE | 300.000.000 | - | (26.111.927) | 273.888.073 | BHE |
| MHE | 300.000.000 | - | (32.794.958) | 267.205.042 | MHE |
| TEU | 260.000.000 | - | (81.907.892) | 178.092.108 | TEU |
| MHP | 260.000.000 | - | (378.349.436) | (118.349.436) | MHP |
| MYIHP | 237.000.000 | - | (925.024) | 236.074.976 | MYIHP |
| MYIEL | 3.000.000 | - | (11.405) | 2.988.595 | MYIEL |
| Jumlah | 49.190.000.000 | (1.062.683) | 941.941.947 | 50.130.879.264 | |

18. PENDAPATAN USAHA

Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|
| a. Berdasarkan Jenis Pendapatan | | | a. Revenue segment |
| Perdagangan | 13.755.869.523 | 38.690.158.854 | Trading |
| Jumlah | <u>13.755.869.523</u> | <u>38.690.158.854</u> | Total |
| b. Berdasarkan Mata Uang | | | b. By Currency |
| Rupiah | 13.755.869.523 | 38.690.158.854 | Rupiah |
| Dollar | - | - | Dollar |
| Jumlah | <u>13.755.869.523</u> | <u>38.690.158.854</u> | Total |

Pendapatan Grup untuk tahun 2022 dan 2021 diperoleh dari Jasa Pengadaan dan Pemasangan Refractory Fast RDO di Kalimantan sebagai bagian dari Perjanjian Kerjasama Operasi ("KSO") (Catatan 5), dan sebagian diperoleh dari jasa pemeliharaan dan perbaikan PLTU milik PT PLN (Persero) di wilayah Jawa Barat, di luar Perjanjian KSO dengan PT PLN Unit Induk dan Penyaluran Kalimantan.

The detail of the Group's sales from rental and trading is as follows:

The Group's revenue for 2022 and 2021 is obtained from Procurement and Installation of Fast RDO Refractory Services in Kalimantan as part of the Joint Operation Agreement ("KSO") (Note 5), and partly obtained from the maintenance and repair services of PLTU owned by PT PLN (Persero) in West Java region, outside the KSO Agreement with PT PLN Main Unit and Kalimantan Distribution.

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

Sales to certain parties exceeding 10% of Group's total consolidated sales is as follows:

| | <u>2022</u> | | <u>2021</u> | | |
|---|-------------------|--|-------------------|---|---|
| | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | |
| PT Sinergi Bangun Utama | 7.435.869.523 | 54,06% | 13.434.255.681 | 34,72% | PT Sinergi Bangun Utama |
| Dwi Mutiara Sejahtera | 6.320.000.000 | 45,94% | 16.510.470.500 | 42,67% | Dwi Mutiara Sejahtera |
| PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) | - | 0,00% | 5.027.745.488 | 12,99% | PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) |
| PT ATA Energi | - | 0,00% | 3.717.687.185 | 9,61% | PT ATA Energi |

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|-----------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Pembelian | 6.790.735.668 | 18.608.004.489 | Purchases |
| Jumlah | <u>6.790.735.668</u> | <u>18.608.004.489</u> | Total |

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's cost of revenue is as follows:

Purchases from individual supplier exceeding 10% of Group's total consolidated sales are as follows:

| | <u>2022</u> | | <u>2021</u> | | |
|------------------------------------|-------------------|--|-------------------|---|------------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | Jumlah/ Amount | Persentase dari jumlah pendapatan usaha/ Percentage of total sales | |
| PT Hidro Dinamika Internasional | 6.669.925.545 | 17,24% | - | 0,00% | PT Hidro Dinamika Internasional |
| PT Sinergi Bangun Utama | - | 0,00% | 18.608.004.489 | 48,09% | PT Sinergi Bangun Utama |
| Lain-lain | 120.810.123 | 0,31% | - | 0,00% | Others |

20. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|-------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| <u>Umum dan Administrasi</u> | | |
| Gaji dan tunjangan | 3.029.764.542 | 3.597.333.312 |
| Jasa profesional | 1.398.897.884 | 1.872.714.764 |
| Penyusutan (Catatan 7) | 787.166.563 | 852.299.376 |
| Imbalan kerja karyawan (Catatan 23) | 576.218.969 | 548.089.036 |
| Perjalanan dinas | 320.533.580 | 116.450.116 |
| Retribusi | 225.768.158 | 290.750.158 |
| Pemeliharaan | 294.428.548 | 218.093.770 |
| Beban kantor | 79.732.808 | 80.142.085 |
| Perlengkapan kantor | 15.682.050 | 21.846.460 |
| Sumbangan dan representasi | 3.500.000 | 157.000.000 |
| Lain-lain | 159.865.775 | 1.377.716.368 |
| Subjumlah | <u>6.891.558.877</u> | <u>9.132.435.445</u> |
| Laba (rugi) selisih kurs | - | (4.920) |
| Jumlah | <u>6.891.558.877</u> | <u>9.132.430.525</u> |

20. OPERATING EXPENSES

The detail of operating expenses is as follows:

| <u>General and administration</u> |
|-----------------------------------|
| Salaries and allowances |
| Professional fees |
| Depreciation (Note 7) |
| Employee benefits (Note 23) |
| Official travelling |
| Retribution |
| Maintenance |
| Office expenses |
| Office supplies |
| Donation and entertainment |
| Others |
| Subtotal |
| Exchange rate gain or (loss) |
| Total |

21. PENDAPATAN BUNGA

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| <u>Bunga atas</u> | | |
| Deposito berjangka | 379.686.505 | 638.620.068 |
| Jasa giro | 21.187.304 | 793.791 |
| Jumlah | <u>400.873.809</u> | <u>639.413.859</u> |

21. INTEREST INCOME

The detail of interest income is as follows:

| <u>Interest on</u> |
|--------------------|
| Time deposits |
| Current accounts |
| Total |

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

| | 2022 | 2021 |
|---|----------------------|----------------------|
| <u>Bunga pinjaman</u> | | |
| Utang bank jangka pendek (Catatan 9) | 1.064.508.647 | 990.236.358 |
| Utang pembelian aset tetap (Catatan 12) | 1.013.419.102 | 811.207.563 |
| Lain-lain | 875.013.592 | 3.108.495.760 |
| Jumlah | <u>2.952.941.341</u> | <u>4.909.939.681</u> |

22. INTEREST AND OTHER FINANCIAL CHARGES

The detail of interest and other financial charges is as follows:

| <u>Loan interest</u> |
|--|
| Short-term bank loan (Note 9) |
| Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 12) |
| Others |
| Total |

23. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, dan Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang diatur lebih lanjut Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021.

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The detail of interest and other financial charges is as follows:

The amount of post-employment benefits is determined based on applicable regulation, Labor Law No. 13 of 2003, and Law No. 11 of 2021 about Job Creation regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35 of 2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Nandi dan Utama, aktuaris independen, tertanggal 3 Februari 2023.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was performed by Nandi and Utama, an independent actuary, dated February 3 2023.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 10 dan 21 karyawan pada tahun 2022 dan 2021.

Number of eligible employees was 10 and 21 in 2022 and 2021, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other consolidated comprehensive income are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|--------------------|------------------|--|
| Beban jasa kini | 599.402.724 | 485.929.265 | Current service cost |
| Pengaruh dari keuntungan kurtailmen/ penyelesaian | - | - | Effect of curtailment/settlement gain |
| Biaya bunga | 59.293.848 | 62.159.771 | Interest expense |
| Komponen biaya imbalan pasti yang yang diakui di laba rugi | 658.696.572 | 548.089.036 | Components of defined benefits cost recognized in profit or loss |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain Kerugian (keuntungan) aktuarial | (278.170.769) | (542.257.122) | Components of defined costs recognized in other comprehensive income Actuarial loss (income) |
| Jumlah | 380.525.803 | 5.831.914 | Total |

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan usaha" pada laba rugi (Catatan 20).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 20).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefits liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liability is as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|----------------------|----------------------|---|
| Saldo awal tahun | 2.543.152.619 | 2.537.320.705 | Balance at the beginning of the year |
| Biaya jasa kini | 599.402.724 | 485.929.265 | Current service cost |
| Biaya bunga | 59.293.848 | 62.159.771 | Interest cost |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan | (278.170.769) | (542.257.122) | Actuarial gains (losses) arising from: Changes in demographic assumptions |
| Saldo akhir tahun | 2.923.678.422 | 2.543.152.619 | Balance at the end of the year |

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--------------------------|---------------|---------------|--------------------|
| Tingkat diskonto | 6,93% | 6,87% | Discount rate |
| Tingkat pertumbuhan gaji | 8% | 8% | Salary growth rate |
| Tingkat kematian | Indonesia IV | Indonesia IV | Mortality rate |
| Usia pensiun | 55 tahun/year | 55 tahun/year | Retirement age |

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivity analyses of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

| | <u>2022</u> | | | |
|------------------|--|---|--|---------------|
| | Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions | Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1% | 2.877.464.063 | 2.949.161.569 | Discount rate |

| | 2021 | | | |
|------------------|--|---|--|---------------|
| | Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions | Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| | 1% | 2.517.721.093 | 2.568.584.145 | |
| Tingkat diskonto | | | | Discount rate |

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

The income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

| | 2022 | 2021 | |
|-----------------|--------------------|----------------------|--------------|
| Pajak kini | | | Current tax |
| Perusahaan | 62.658.600 | - | The company |
| Entitas anak | - | (3.165.707) | Subsidiaries |
| Subjumlah | 62.658.600 | (3.165.707) | Subtotal |
| Pajak tangguhan | | | Deferred tax |
| Perusahaan | (65.408.726) | 1.422.269.247 | The company |
| Entitas anak | 123.997.599 | (273.972.408) | Subsidiaries |
| Subjumlah | 58.588.873 | 1.148.296.839 | Subtotal |
| Jumlah bersih | 121.247.473 | 1.145.131.132 | Net total |

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|--|--------------------|---------------------|---|
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian | 6.995.606.867 | 6.986.161.031 | Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak | (3.363.621.114) | (1.226.887.570) | Profit (loss) before tax of the subsidiaries |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Beban manfaat karyawan | 345.532.430 | 333.213.860 | Employee benefits expense |
| Sub jumlah | 345.532.430 | 333.213.860 | Sub total |
| Perbedaan tetap: | | | Permanent differences: |
| Pajak | 177.766.898 | 6.115.930 | Taxes |
| Pemeliharaan | 11.788.550 | 214.683.218 | Maintenance |
| Sumbangan dan representasi | 10.840.870 | 152.000.000 | Donation and entertainment |
| Jasa giro | 2.348.712 | - | Current account services |
| Pendapatan bunga | (11.743.558) | (426.254) | Interest income |
| Lain-lain | (3.800.044.394) | - | Others |
| Sub jumlah | (3.609.042.922) | 372.372.894 | Sub total |
| Laba fiskal Perusahaan | 368.475.261 | 6.464.860.216 | Fiscal income of the Company |
| Kompensasi kerugian fiskal | (48.220.048) | (6.513.080.264) | Fiscal loss carry forward |
| Laba kena pajak/ (Akumulasi rugi fiskal) | 320.255.213 | (48.220.048) | Taxable income/ (Accumulated fiscal loss) |

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--------------------------------------|-------------------|--------------------|---|
| Beban pajak kini | | | <i>Current tax</i> |
| Perusahaan | 58.163.594 | - | <i>The Company</i> |
| Entitas anak | - | (3.165.707) | <i>Subsidiaries</i> |
| Subjumlah | <u>58.163.594</u> | <u>(3.165.707)</u> | <i>Subtotal</i> |
| Dikurangi pembayaran pajak dimuka | | | <i>Less prepaid income tax</i> |
| Perusahaan | 57.740.000 | - | <i>The Company</i> |
| Entitas anak | - | - | <i>Subsidiaries</i> |
| Subjumlah | <u>57.740.000</u> | <u>-</u> | <i>(-) less prepaid income taxes Subtotal</i> |
| Utang pajak kini | <u>423.594</u> | <u>(3.165.707)</u> | <i>Current tax payable</i> |
| Rincian utang pajak kini | | | <i>Detail of current tax payable</i> |
| Perusahaan | 423.594 | - | <i>The Company</i> |
| Entitas anak | - | - | <i>Subsidiaries</i> |
| Jumlah utang pajak kini (Catatan 10) | <u>423.594</u> | <u>-</u> | <i>Total current tax payable (Note 10)</i> |

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhnya.

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2020 which has been legalized into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in the calculation of current and deferred tax.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets is as follows:

| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | | | | | |
|----------------------|---|------------------------------|---|---|----------|--|----------------------------|
| | 1 Januari 2022/ January 1, 2022 | Laba rugi/ Profit or loss | Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss | Penyesuaian / Adjustment | | 31 Desember 2022/ December 31, 2022 | |
| | | | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | | | |
| Perusahaan | | | | | | | <i>The Company</i> |
| Rugi fiskal | 10.608.411 | (10.608.411) | - | - | - | - | <i>Fiscal loss</i> |
| Imbalan kerja | 212.872.272 | - | 73.699.618 | - | - | 286.571.890 | <i>Employee benefits</i> |
| Subjumlah | <u>223.480.683</u> | <u>(10.608.411)</u> | <u>73.699.618</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>286.571.890</u> | <i>Subtotal</i> |
| Entitas anak | | | | | | | <i>Subsidiaries</i> |
| Rugi fiskal | 810.251.596 | (179.835.622) | - | - | - | 630.415.974 | <i>Fiscal loss</i> |
| Imbalan kerja | 204.041.089 | - | 14.666.444 | - | - | 218.707.533 | <i>Employee benefits</i> |
| Subjumlah | <u>1.014.292.685</u> | <u>(179.835.622)</u> | <u>14.666.444</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>849.123.507</u> | <i>Subtotal</i> |
| Aset Pajak Tangguhan | <u>1.237.773.368</u> | <u>(190.444.033)</u> | <u>88.366.062</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>1.135.695.397</u> | <i>Deferred Tax Assets</i> |

| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | Penyesuaian / Adjustment | | 31 Desember 2021/ December 31, 2021 | |
|----------------------|---|------------------------------|---|---|--|---------------------|
| | 1 Januari 2021/ January 1, 2021 | Laba rugi/ Profit or loss | Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | | |
| Perusahaan | | | | | | The Company |
| Rugi fiskal | 1.432.877.658 | (1.422.269.247) | - | - | 10.608.411 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja | 314.440.702 | - | (101.568.430) | - | 212.872.272 | Employee benefits |
| Subjumlah | 1.747.318.360 | (1.422.269.247) | (101.568.430) | - | 223.480.683 | Subtotal |
| Entitas anak | | | | | | Subsidiaries |
| Rugi fiskal | 535.759.748 | 274.491.848 | - | - | 810.251.596 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja | 214.626.802 | - | (10.585.713) | - | 204.041.089 | Employee benefits |
| Subjumlah | 750.386.550 | 274.491.848 | (10.585.713) | - | 1.014.292.685 | Subtotal |
| Aset Pajak Tangguhan | 2.497.704.910 | (1.147.777.399) | (112.154.143) | - | 1.237.773.368 | Deferred Tax Assets |

25. DAMPAK PENGUKURAN NILAI WAJAR UTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI **25. EFFECT OF FAIR VALUE MEASUREMENT ON DUE TO RELATED PARTIES**

Dampak pengukuran nilai wajar utang lain-lain pihak berelasi merupakan selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar saldo utang kepada pihak berelasi. Nilai wajar disajikan sebesar nilai sekarang saldo utang tercatat dengan menggunakan *market rate* yang diterbitkan oleh PT Penilai Harga Efek Indonesia (IBPA) yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2022.

The impact of measuring the fair value of other payables to related parties is the difference between the carrying value and the fair value of the balance payable to related parties. The fair value is presented at the present value of the recorded debt balance using the market rate issued by Indonesia Bond Pricing Agency which took effect on December 31, 2022.

Rincian dari dampak pengukuran nilai wajar utang lain-lain pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail from the impact of measuring the fair value of other payables to related parties is as follows:

| | 2022 | 2021 | |
|-------------------------------|---------------|----------------|-------------------------------|
| Entitas Induk | 4.332.506.594 | 10.817.765.425 | Parent Entity |
| Entitas Anak | | | Subsidiaries |
| Kepemilikan melalui | | | Ownership through |
| PT Terrega Hydro Power : | | | PT Terrega Hydro Power : |
| PT Sumber Alam Energi Hidro | 3.505.847.322 | 8.753.693.301 | PT Sumber Alam Energi Hidro |
| PT Berkah Alam Energi Lestari | 1.892.981.333 | 4.726.554.379 | PT Berkah Alam Energi Lestari |
| Jumlah | 9.731.335.249 | 24.298.013.105 | Total |

26. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

26. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

| | 2022 | 2021 | |
|---|---------------|---------------|---|
| Laba (rugi) per saham dasar dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 5.904.537.613 | 6.151.610.472 | Basic earnings (loss) per share from profit (loss) for the year attributable to owners of the company |
| Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar | 2.750.000.000 | 2.750.000.000 | Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share |
| Jumlah laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan | 2,15 | 2,24 | Total basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company |

28. TUJUAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | 2022 | 2021 | |
|--|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| Setara kas | 4.057.964.472 | 319.258.243 | Cash equivalent |
| Piutang usaha | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | 1.246.527.133 | 1.151.256.989 | Other account receivable |
| Deposito yang dibatasi penggunaannya | 16.362.725.449 | 26.680.059.309 | Restricted time deposit |
| Setoran jaminan pada akun aset lain-lain | 4.000.000 | 5.500.000 | Security deposits under other |
| Jumlah | 43.290.733.089 | 54.585.335.138 | Total |

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Australian Dollar.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021:

Liquidity Risks

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

| 31 Desember 2022/December 31, 2022 | | | | | | | |
|--|--------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------|--------------------------------|--|
| | <= 1 tahun/ <= 1 year | 1 - 2 tahun/ 1 - 2 year | 3 - 5 tahun/ 3 - 5 year | > 5 tahun/ > 5 year | Jumlah/ Total | Nilai Tercatat/ As Reported | |
| Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi | | | | | | | Financial liabilities measured at amortized cost |
| Utang bank jangka pendek | 8.970.700.970 | - | - | - | 8.970.700.970 | 8.970.700.970 | Short-term bank loans |
| Utang lain-lain | 3.068.933.005 | - | - | - | 3.068.933.005 | 3.068.933.005 | Due to related parties |
| Beban akrual | 19.828.578.874 | - | - | - | 19.828.578.874 | 19.828.578.874 | Accrued expense |
| Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang | - | - | 49.179.688.540 | - | 49.179.688.540 | 49.179.688.540 | Long-term due to a related party |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | - | 17.373.016.570 | - | - | 17.373.016.570 | 17.373.016.570 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Jumlah | 31.868.212.849 | 17.373.016.570 | 49.179.688.540 | - | 98.420.917.959 | 98.420.917.959 | Total |
| 31 Desember 2021/December 31, 2021 | | | | | | | |
| | <= 1 tahun/ <= 1 year | 1 - 2 tahun/ 1 - 2 year | 3 - 5 tahun/ 3 - 5 year | > 5 tahun/ > 5 year | Jumlah/ Total | Nilai Tercatat/ As Reported | |
| Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi | | | | | | | Financial liabilities measured at amortized cost |
| Utang bank jangka pendek | 8.954.238.276 | - | - | - | 8.954.238.276 | 8.954.238.276 | Short-term bank loans |
| Utang lain-lain | 3.800.533.005 | - | - | - | 3.800.533.005 | 3.800.533.005 | Due to related parties |
| Beban akrual | 12.610.807.023 | - | - | - | 12.610.807.023 | 12.610.807.023 | Accrued expense |
| Utang pihak berelasi non-usaha jangka panjang | - | - | 58.839.514.117 | - | 58.839.514.117 | 58.839.514.117 | Long-term due to a related party |
| Utang pembelian aset tetap jangka panjang | 733.813.545 | 5.817.807.386 | - | - | 6.551.620.931 | 6.551.620.931 | Long-term payable for purchase of property and equipment |
| Jumlah | 26.099.391.849 | 5.817.807.386 | 58.839.514.117 | - | 90.756.713.352 | 90.756.713.352 | Total |

29. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- a. Pada tahun 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- b. Pada tahun 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PLN, pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 25 (dua puluh lima) tahun.

Pelaksanaan tahap I, tahap II dan tahap III di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar Rp.7.997.962.350, Rp.3.998.981.175 dan Rp.3.998.981.175.

Bank Garansi

Pada tanggal 23 Maret 2022, PT Bank UOB Indonesia menerbitkan Bank Garansi atas nama IALE (entitas anak) untuk PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara sebagai Jaminan Pelaksanaan PLTM Batang Toru-4 dengan dukungan Counter Guarantee Funds dari Carbon Resilience Pte., Ltd., dengan perincian sebagai berikut :

29. AGREEMENT AND COMMITMENT

Purchase power agreement

- a. In 2011, PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per year, respectively.

- b. In 2012, PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per year.

- c. In 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PLN, a third party. The term of the contract is 25 (twenty five) years.

Implementation of phase I, phase II and phase III was secured by a bank guarantee of Rp,7,997,962,350, Rp,3,998,981,175 and Rp,3,998,981,175, respectively.

Bank Guarantee

On March 23, 2022, PT Bank UOB Indonesia has been issued Bank Guarantee on behalf IALE (the subsidiary) for PT PLN (Persero) North Sumatra Region as Performance Bond for the Batang Toru-4 PLTM with the support of Counter Guarantee Funds from Carbon Resilience Pte., Ltd., with details as follows:

- Bank Garansi dengan nilai Rp.11.605.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 22 April 2023.
- Bank Garansi dengan nilai Rp.5.803.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 19 Oktober 2025.
- Bank Garansi dengan nilai Rp.5.803.000.000,- yang berlaku sejak 7 Maret 2022 sampai dengan 19 Oktober 2025.
- Bank Guarantee with a value of Rp,11,605,000,000,- and valid from March 7, 2022 until April 22, 2023.
- Bank Guarantee with a value of Rp,5,803,000,000,- and valid from March 7, 2022 until October 19, 2025.
- Bank Guarantee with a value of Rp,5,803,000,000,- and valid from March 7, 2022 until October 19, 2025.

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi sewa, pembangkit listrik tenaga hidro, pembangkit listrik tenaga surya dan perdagangan.

30. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has 4 (four) reportable segments including rent, hydro power, solar power and trading.

| | 31 Desember 2022/December 31, 2022 | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|-------------------------|---------------------------|------------------------------|---|
| | Sewa/ Rental | Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power | Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power | Perdagangan/ Trading | Eliminasi/ Elimination | Konsolidasi/ Consolidated | |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income |
| Pendapatan usaha | | | | | | | Sales |
| Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal | - | - | - | 13.755.869.523 | - | 13.755.869.523 | Sales segment - external parties |
| Hasil segmen | | | | | | | Segment results |
| Laba kotor segmen | - | - | - | 6.965.133.855 | - | 6.965.133.855 | Segment gross profit |
| Laba (rugi) usaha | - | - | - | 73.574.978 | - | 73.574.978 | Operating profit (loss) |
| Pendapatan (beban) lain-lain - bersih | - | - | - | 6.835.630.119 | - | 6.835.630.119 | Other income (expense) - net |
| Laba (rugi) sebelum pajak | - | - | - | 6.909.205.097 | - | 6.909.205.097 | Profit (loss) before tax |
| Penghasilan (beban) pajak | - | - | - | (121.247.473) | - | (121.247.473) | Tax benefit (expense) |
| Laba (rugi) tahun berjalan | - | - | - | 6.787.957.624 | - | 6.787.957.624 | Profit (loss) for the year |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statement of Financial Position |
| Aset segmen* | - | 363.998.939.661 | - | - | - | 363.998.939.661 | Segment assets* |
| Liabilitas segmen** | - | 62.066.997.935 | - | - | - | 62.066.997.935 | Segment liabilities** |
| Informasi lainnya | | | | | | | Other information |
| Beban penyusutan | - | - | - | - | - | - | Depreciation expenses |

* Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/ Excludes prepaid taxes and deferred tax assets

** Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

| | 31 Desember 2021/December 31, 2021 | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|-------------------------|---------------------------|------------------------------|---|
| | Sewa/ Rental | Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power | Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power | Perdagangan/ Trading | Eliminasi/ Elimination | Konsolidasi/ Consolidated | |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income |
| Pendapatan usaha | | | | | | | Sales |
| Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal | - | - | - | 38.690.158.854 | - | 38.690.158.854 | Sales segment - external parties |
| Hasil segmen | | | | | | | Segment results |
| Laba kotor segmen | - | - | - | 20.082.154.365 | - | 20.082.154.365 | Segment gross profit |
| Laba (rugi) usaha | - | - | - | 10.949.723.840 | - | 10.949.723.840 | Operating profit (loss) |
| Pendapatan (beban) lain-lain - bersih | - | - | - | - | - | - | Other income (expense) - net |
| Laba (rugi) sebelum pajak | - | - | - | 10.949.723.840 | - | 10.949.723.840 | Profit (loss) before tax |
| Penghasilan (beban) pajak | - | - | - | - | - | - | Tax benefit (expense) |
| Laba (rugi) tahun berjalan | - | - | - | 10.949.723.840 | - | 10.949.723.840 | Profit (loss) for the year |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | | | | | | | Consolidated Statement of Financial Position |
| Aset segmen* | - | 353.239.771.642 | - | - | - | 353.239.771.642 | Segment assets* |
| Liabilitas segmen** | - | 79.879.577.388 | - | - | - | 79.879.577.388 | Segment liabilities** |
| Informasi lainnya | | | | | | | Other information |
| Beban penyusutan | - | - | - | - | - | - | Depreciation expenses |

* Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/ Excludes prepaid taxes and deferred tax assets

** Tidak termasuk utang pajak/ Excludes taxes payable

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

| | 2022 | |
|-----------------------------------|---|--|
| | Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount) | Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp |
| Aset | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | USD 205,173 | 3.227.576.148 |
| Piutang usaha | USD - | - |
| Jumlah Aset | | 3.227.576.148 |
| Liabilitas | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pinjaman yang dapat dikonversi | USD 744,518 | 11.712.012.658 |
| Jumlah Liabilitas | | 11.712.012.658 |
| Jumlah Aset - Bersih | | (8.484.436.510) |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

32. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN PENYESUAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan amandemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amandemen terhadap PSAK No.57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" tentang penghentian pengakuan liabilitas keuangan.
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa", tentang klarifikasi atas insentif sewa.

Efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK No.25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"

31. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The following table shows consolidated monetary assets and liability:

| | 2021 | | |
|----------------------------|---|--|--------------------------|
| | Mata uang asing (angka penuh) Foreign currency (full amount) | Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp | |
| Assets | | | |
| Current Assets | | | |
| Cash and cash equivalent | USD - | - | Cash and cash equivalent |
| Trade account receivable | USD - | - | Trade account receivable |
| Total Assets | | - | Total Assets |
| Liability | | | |
| Current Liabilities | | | |
| Convertible loan | USD - | - | Convertible loan |
| Total Assets | | - | Total Assets |

As of December 31, 2022 and 2021, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

32. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND ADJUSTMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The adoption of the amended standards that are effective beginning 1 January 2022, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations" related to Reference to the Conceptual Framework.
- Amendment to SFAS No.57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- Annual improvement of PSAK 71, "Financial Instruments" regarding derecognition of a financial liability.
- Annual improvement of PSAK 73, "Leases" regarding clarification of lease incentives.

Effective 1 January 2023:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Accounting Policy Disclosure and SFAS No.25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates.
- Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Classification of Liabilities as Current or Non-Current.

-
- Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK No.25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
 - Amandemen terhadap PSAK No.16 "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
 - Amandemen terhadap PSAK No.46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.
 - Amandemen terhadap PSAK No.1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
 - Amandemen terhadap PSAK No.73 "Sewa" tentang Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.
- *Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Accounting Policy Disclosure and SFAS No.25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates.*
 - *Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets" related to Proceeds before Intended Use.*
 - *Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes" related to Deferred Tax Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*
 - *Amendment to SFAS No.1 "Presentation of Financial Statements" related to Non-Current Liabilities with Covenants.*
 - *Amendment to SFAS No. 73 "Lease" related to Leases on Sale and Leaseback.*

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
 Per 31 Desember 2022 dan 2021
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2022 and 2021
 (Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|--|
| ASET | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 222.499.509 | 273.213.856 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Piutang Usaha | | | <i>Trade accounts receivable</i> |
| Pihak ketiga | 21.619.516.035 | 26.429.260.597 | <i>from third parties</i> |
| Piutang lain-lain | | | <i>Other accounts receivable from a</i> |
| Pihak berealasi | 163.008.753 | 63.008.753 | <i>Related parties</i> |
| Pajak dibayar dimuka | 1.037.697.893 | 986.273.915 | <i>Prepaid tax</i> |
| Biaya dibayar dimuka | 3.901.045.275 | 3.896.845.275 | <i>Prepaid expense</i> |
| Jumlah Aset Lancar | <u>26.943.767.464</u> | <u>31.648.602.396</u> | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Piutang pihak berelasi non-usaha | 87.112.425.703 | 75.562.614.555 | <i>Due from related parties</i> |
| Aset pajak tangguhan | 286.571.890 | 223.480.683 | <i>Deferred tax assets</i> |
| Investasi pada entitas anak | 259.974.000.000 | 259.974.000.000 | <i>Investment in subsidiaries</i> |
| Aset tetap - setelah dikurangi | | | <i>Property and equipment - net</i> |
| akumulasi penyusutan masing-masing | | | <i>of accumulated depreciation of Rp</i> |
| sebesar Rp 1.167.679.103 dan Rp | | | <i>1,167,679,103 and Rp 1,067,863,705</i> |
| 1.067.863.705 pada tanggal 31 | | | <i>And as of December 31, 2022 and 2021,</i> |
| Desember 2022 dan 2021 | 305.605.083 | 405.420.481 | <i>respectively</i> |
| Aset lain-lain | - | 15.195.000 | <i>Other assets</i> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | <u>347.678.602.676</u> | <u>336.180.710.719</u> | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | <u>374.622.370.140</u> | <u>367.829.313.115</u> | TOTAL ASSETS |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|--|-------------------------------|-------------------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 8.970.700.970 | 8.954.238.276 | Short-term bank loan |
| Utang usaha | | | Account payable |
| Pihak ketiga | 100.000.000 | 2.080.000.000 | to third parties |
| Utang lain lain | | | Other accounts payable |
| pihak berelasi | 1.545.570.965 | 2.277.170.965 | to related parties |
| Pihak ketiga | 658.542.180 | 658.542.180 | third parties |
| Utang pajak | 4.639.491.214 | 3.812.241.714 | Taxes payable |
| Beban akrual | 9.888.579.779 | 2.927.888.556 | Accrued expenses |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | <u>25.802.885.108</u> | <u>20.710.081.691</u> | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang pihak berelasi non-usaha | 23.895.528.792 | 22.086.313.879 | Due to related parties |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 1.635.813.361 | 1.300.815.098 | Long-term employee benefit liability |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | <u>25.531.342.153</u> | <u>23.387.128.977</u> | Total Non-Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | <u>51.334.227.261</u> | <u>44.097.210.668</u> | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham | | | Share capital |
| Modal dasar - 8.800.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | | | Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp.100 par value per share as of December 31, 2022 and 2021 |
| Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 275.000.000.000 | 275.000.000.000 | Issued and paid-up capital - 2,750,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021 |
| Tambahan modal disetor | 46.574.881.122 | 46.574.881.122 | Additional paid-in capital |
| Saldo laba (Defisit) | 1.713.261.757 | 2.157.221.325 | Retained earnings (Deficit) |
| JUMLAH EKUITAS | <u>323.288.142.879</u> | <u>323.732.102.447</u> | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>374.622.370.140</u> | <u>367.829.313.115</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|------------------------|------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA | 13.755.869.523 | 38.690.158.854 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (6.790.735.668) | (18.608.004.489) | COSTS OF SALES |
| LABA KOTOR | <u>6.965.133.855</u> | <u>20.082.154.365</u> | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | | | OPERATING EXPENSE |
| Umum dan administrasi | (5.965.209.172) | (6.231.344.486) | General and administrative |
| Laba (rugi) selisih kurs | - | 4.920 | Realize Gain or Loss |
| Jumlah Beban Usaha | <u>(5.965.209.172)</u> | <u>(6.231.339.566)</u> | Total Operating Expenses |
| RUGI USAHA | <u>999.924.683</u> | <u>13.850.814.799</u> | OPERATING LOSS |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | OTHER INCOME (EXPENSES) |
| Pendapatan bunga | 11.743.558 | 426.254 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (5.622.112) | (3.618.257.676) | Interest and other financial charges |
| Lain- lain - bersih | <u>2.549.537.853</u> | <u>(4.473.709.915)</u> | Others - net |
| Pendapatan (beban) lain-lain-bersih | <u>2.555.659.300</u> | <u>(8.091.541.337)</u> | Other income (Expenses) - net |
| RUGI SEBELUM PAJAK | <u>3.555.583.982</u> | <u>5.759.273.462</u> | LOSS BEFORE TAX |
| PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH | <u>(2.750.126)</u> | <u>1.422.269.247</u> | TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET |
| RUGI TAHUN BERJALAN | <u>3.558.334.108</u> | <u>4.337.004.215</u> | LOSS FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pengukuran kembali laibilitas imbalan pasti | 10.534.167 | 461.674.680 | Remeasurement of defined benefits liability |
| Pajak terkait | <u>(2.317.517)</u> | <u>(101.568.430)</u> | Related tax |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIFSETELAH PAJAK | <u>8.216.650</u> | <u>360.106.250</u> | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF | <u>3.566.550.759</u> | <u>4.697.110.464</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2022 and 2021
(Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal Ditempatkan dan Disetor/ Paid-in Capital | Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital | Defisit / Deficit | Jumlah Ekuitas / Total Equity | |
|---|---|---|------------------------------|--|--|
| Saldo 01 Januari 2021 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | (2.539.889.139) | 319.034.991.983 | Balance as at 01 January 2021 |
| Rugi Komprehensif | | | | | Comprehensive Income |
| Laba tahun berjalan | - | - | 4.337.004.214 | 4.337.004.214 | <i>Profit for the year</i> |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | | | | Other Comprehensive Income |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih | - | - | 360.106.250 | 360.106.250 | <i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i> |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif | - | - | 4.697.110.464 | 4.697.110.464 | Total Comprehensive Income |
| Saldo 31 Desember 2021 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 2.157.221.325 | 323.732.102.447 | Balance as at 31 December 2021 |
| Penghasilan Komprehensif | | | | | Comprehensive Income |
| Laba tahun berjalan | - | | 3.558.334.108 | 3.558.334.108 | <i>Profit for the year</i> |
| Penyesuaian laba ditahan | | | (4.010.510.327) | (4.010.510.327) | <i>Retained earnings adjustment</i> |
| Penghasilan Komprehensif Lain | | | | | Other Comprehensive Income |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih | - | - | 8.216.650 | 8.216.650 | <i>Remeasurement of defined benefits liability - net</i> |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif | - | - | (443.959.568) | (443.959.568) | Total Comprehensive Income |
| Saldo 31 Desember 2022 | 275.000.000.000 | 46.574.881.122 | 1.713.261.757 | 323.288.142.879 | Balance as at 31 December 2022 |

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended December 31, 2022 and 2021
 (Figures are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>2022</u> | Catatan / Notes | <u>2021</u> | |
|---|--------------------------------|--------------------|--------------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 26.197.930.831 | | 35.496.387.438 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kepada pemasok dan lainnya | (13.504.319.985) | | (787.918.402) | Cash paid to suppliers and others |
| Pembayaran kepada karyawan | (3.029.764.542) | | (3.597.333.312) | Cash paid to employees |
| Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) operasi | <u>9.663.846.304</u> | | <u>24.020.135.724</u> | Net Cash Used for Operating Activities |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi | <u>9.663.846.304</u> | | <u>24.020.135.724</u> | Net Cash Provided by (used in) Operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi non-usaha | (11.549.811.148) | | (24.383.853.447) | Decrease (increase) in due from related parties |
| Perolehan aset tetap | - | | 113.676.514 | Acquisitions of property and equipment |
| Penurunan aset lain lain | <u>15.195.000</u> | | <u>42.918.750</u> | Decrease in other assets |
| Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi | <u>(11.534.616.148)</u> | | <u>(24.227.258.182)</u> | Net cash Used for Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya | (5.622.112) | | (3.618.257.676) | Interest and other financial charges paid |
| Penerimaan utang bank jangka pendek | 16.462.693 | | 1.456.873.393 | Proceeds from short-term bank loan |
| Kenaikan (penurunan) utang lain-lain pihak berelasi | 1.809.214.913 | | 2.564.042.900 | Increase in other accounts payable to related parties |
| Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang | <u>-</u> | | <u>46.067.000</u> | Payment of long-term payable for purchase of property and equipment |
| Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | <u>1.820.055.495</u> | | <u>448.725.617</u> | Net cash Provided by (used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK | (50.714.348) | | 241.603.159 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK |
| KAS DAN BANK AWAL TAHUN | <u>273.213.857</u> | | <u>31.610.698</u> | CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN BANK AKHIR TAHUN | <u>222.499.508</u> | | <u>273.213.857</u> | CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR |